



**UPAYA TIM PENDAMPING KELUARGA (TPK) DALAM
PENCEGAHAN STUNTING SEBAGAI PROSES
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA KALISAT
KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Prodi Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh :

SITI ROMLAH
NIM. D20182020

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQJEMBER
PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
2023**



**UPAYA TIM PENDAMPING KELUARGA (TPK) DALAM
PENCEGAHAN STUNTING SEBAGAI PROSES
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA KALISAT
KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Dipukulun Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelut Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah

Prodi Studi Pengembangan Masyarakat Islam

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

SITI ROMLAH

NIM: D20182020

Ditetujui Pembimbing:

Nasobi Niki Suma., M.Sc.

NIP.198907202019031003



**UPAYA TIM PENDAMPING KELUARGA (TPK) DALAM
PENCEGAHAN STUNTING SEBAGAI PROSES
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA KALISAT
KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diujikan dan diterima untuk memenuhi
Salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Hari : Kamis

Tanggal : 21 Desember 2023

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Tim Penguji

Ketua Sidang

Achmad Fagzol, M.Si
NIP. 198402102019031004

Sekretaris Sidang

Dr. Ainul Churria Al-Falaclahni, M.Ag
NIP. 199305142020122007

Anggota :

1. Dr. Minan Jauhari, M.Si.
2. Nasobi Niki Suma, M.Sc.

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
NIP. 197302272000031001



MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ
لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.” (QS. Al-Baqarah ayat 168).¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama, “Qur’an Kemenag,” : <https://quran.kemenag.go.id/>



PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Dengan rasa bahagia dan syukur saya mempersembahkan skripsi ini untuk :

1. Kaji Misnawi adalah cinta pertama panutan saya. Walaupun beliau tidak sempat mengenyam pendidikan hingga duduk di bangku kuliah, namun beliau tetap mampu memberikan bimbingan, inspirasi, dan mendampingi penulis hingga penulis mampu menyelesaikan studinya dan meraih gelar sarjana.
2. Bunda Jahрати Antini, pintu surgaku. Dia sangat penting bagi penulis untuk menyelesaikan studinya; beliau tidak dapat mengenyam pendidikan hingga ia duduk di bangku kuliah, namun beliau selalu penuh semangat, inspirasi, dan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya dan memperoleh gelar sarjana.
3. *My grandmother and grandfather* yang sangat ingin melihat penulis sampai ke jenjang sarjana, beliau tak henti hentinga mengingatkan penulis untuk selalu rajin, tekun selama menjalankan study ini, hingga perkataan beliau yang sangat melekat di ingatan penulis.
4. Terima kasih telah menjadi adik kecilku Khoirul Anam yang telah menyemangatiku dan memotivasiku untuk kembali pulang ke rumah setelah beberapa bulan merantau untuk kuliah.
5. Untuk Puskesmas Kalisat dan bidan serta Kader Tim Pendamping Keluarga (TPK) Desa Kalisat yang telah memberikan banyak pengalaman dan ilmunya terhadap penulis.

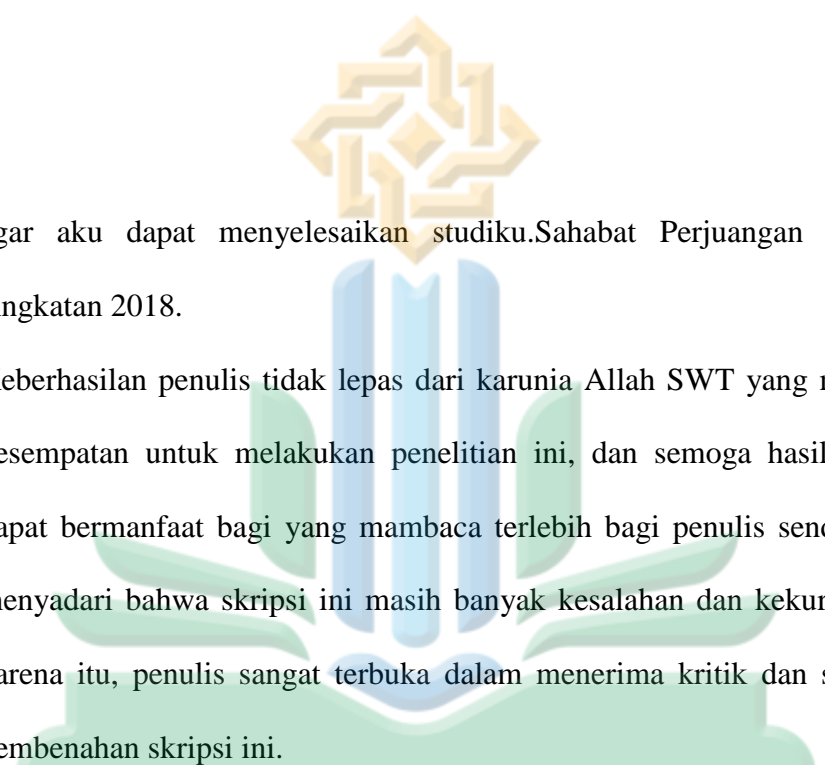


KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Mengucap Alhamdulillah Hirobbil Alamin, Penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga perancangan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang merupakan salah satu syarat penyelesaian program sarjana ini dapat berjalan dengan lancar. Dengan bantuan banyak orang, penulis dapat mencapai kesuksesan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Achmad Faesol M.Si selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Nasobi Niki Suma., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Banyak sekali informasi, inspirasi, dan ajaran yang penulis peroleh dari seluruh pengajar di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya dari Fakultas Dakwah dalam rangka bekal kehidupan bermasyarakat..
6. Kedua orang tuaku yang kusayangi, Bapak Misnawi dan Ibu Jahрати Antini, yang selalu ada untuk mendukungku dan memberikan doa serta semangat



agar aku dapat menyelesaikan studiku.Sahabat Perjuangan Kelas PMI Angkatan 2018.

Keberhasilan penulis tidak lepas dari karunia Allah SWT yang memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini, dan semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca terlebih bagi penulis sendiri. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. oleh karena itu, penulis sangat terbuka dalam menerima kritik dan saran dalam pembenahan skripsi ini.

Akhir kata, semoga amal baik yang bapak/ibu/saudara/i berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, November 2023

Penulis



ABSTRAK

Siti Romlah, 2023 : Tahapam-Tahapan Tim Pendamping Keluarga (Tpk) Dalam Pencegahan Stunting Sebagai Proses Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

Kata kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Stunting, Tim Pendamping Keluarga (TPK)

Stunting adalah gagal tumbuh dan berkembangnya anak 1000 hari dihitung dari bertemunya sel sperma dan sel telur sampai anak menginjak usia 2 tahun, anak tersebut dapat dibidang stunting apabila tidak mengalami perkembangan atau tinggi badan yang rendah. Angka stunting tertinggi di Kabupaten Jember terletak di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat yang disebabkan karena pola asuh orang tua yang salah dan tidak mau mengikuti arahan dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) pada saat penyuluhan pencegahan terjadinya *stunting*. Tim Pendamping Keluarga (TPK) berupaya dalam mencegah stunting di desa dengan melakukan penyuluhan dan pendampingan pada ibu hamil yang dilakukan setiap bulan guna menurunkan angka stunting yang ada di Desa Kalisat.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana Upaya Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam mencegah stunting sebagai proses pemberdayaan masyarakat di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember? (2) bagaimana hasil Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam mencegah stunting sebagai proses pemberdayaan masyarakat di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan *deskriptif*, penentuan subjek penelitian menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data menggunakan analisis *deskriptif*, keabsahaan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Upaya Tim pelaksana Kegiatan dalam mencegah stunting di desa kalisat kecamatan kalisat menggunakan teori Proses Pemberdayaan, a. Tahap Penyadaran b. Tahap Penguatan c. Tahap evaluasi. (2) hasil Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam mencegah stunting di desa kalisat . a. dampak bagi masyarakat : semenjak adanya penyuluhan ibu dari anak stunting lebih memperhatikan pola asuh terhadap anaknya. b. ibu hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) : dengan rutin mengkonsumsi vitamin serta zat besi dan susu berat badan jadi lebih optimal dan mengalami perkembangan.



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUNA	ii
ALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi penelitian	35



C. Subjek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Analisa Data	41
F. Keabsahaan Data	42
G. Tahap-tahap Penelitian	44
BAB IV PENYAJIABDATA DAN ANALISIS	45
A. Gambaran Objek Penelitian	45
B. Penyajian Data Dan Analisis	49
C. Pembahasan Temuan	59
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
Lampiran	



DAFTAR TABEL

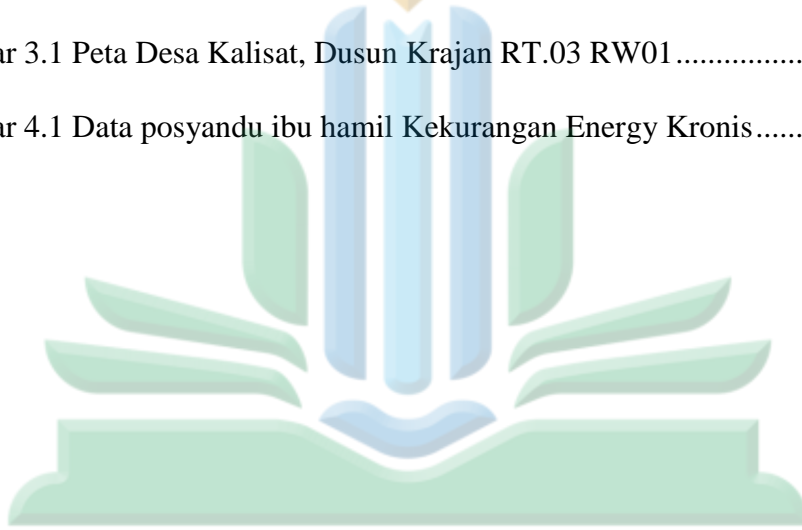
Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian	17
Tabel 3.1 Anggota Tim Pendamping Keluarga (TPK)	37
Tabel 3.2 Perempuan Muda Siap Nikah	38
Tabel 3.3 Ibu hamil	38
Tabel 4.1 Tim 1 Anggota Tim Pendamping Keluarga (TPK).....	46
Tabel 4.2 Tim 1 Anggota Tim Pendamping Keluarga (TPK).....	46
Tabel 4.3 Tim 1 Anggota Tim Pendamping Keluarga (TPK).....	46
Tabel 4.4 Tim 1 Anggota Tim Pendamping Keluarga (TPK).....	46
Tabel 4.5 Tim 1 Anggota Tim Pendamping Keluarga (TPK).....	47
Tabel 4.6 Tim 1 Anggota Tim Pendamping Keluarga (TPK).....	47
Tabel 4.7 Tim 1 Anggota Tim Pendamping Keluarga (TPK).....	47
Tabel 4.8 Tim 1 Anggota Tim Pendamping Keluarga (TPK).....	47
Tabel 4.9 Tim 1 Anggota Tim Pendamping Keluarga (TPK).....	48
Tabel 4.10 Data Anak Stunting	62
Tabel 4.11 Data Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK).....	64

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Desa Kalisat, Dusun Krajan RT.03 RW01.....	36
Gambar 4.1 Data posyandu ibu hamil Kekurangan Energy Kronis.....	57



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Stunting adalah gagal tumbuh dan berkembangnya anak 1000 hari dihitung dari bertemunya sel sperma dan sel telur sampai anak menginjak usia 2 tahun, anak tersebut dapat dibilang stunting apabila tidak mengalami perkembangan otak atau tinggi badan yang rendah.²

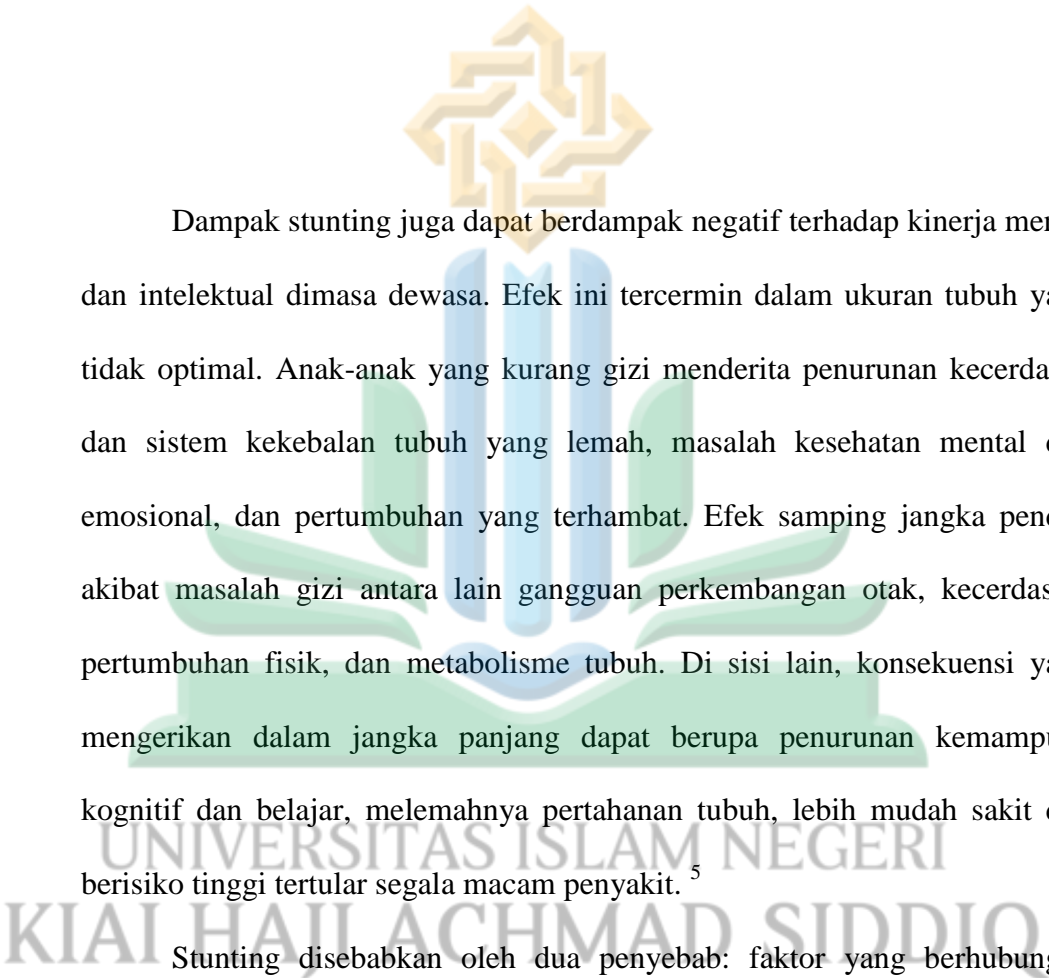
Stunting merupakan masalah gizi kronis karena merupakan kondisi malnutrisi yang berhubungan dengan defisit pola makan. Saat mengukur deformitas, status gizi ditentukan dengan mempertimbangkan tinggi badan, usia, dan jenis kelamin bayi. Kebiasaan tidak menentukan tinggi dan berat badan anak pada awal kehidupannya menyebabkan kecacatan yang sulit diidentifikasi.³

Stunting pada balita seringkali luput dari perhatian, dan pada usia dua tahun terlihat jelas bahwa ia masih kecil. Makanan yang tidak memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dalam jangka panjang dapat menyebabkan masalah pemberian makan kronis pada anak usia dini karena keluarga dan orang tua tidak menyadari bahwa mereka memberi anak mereka makanan yang memenuhi kebutuhan mereka.⁴

² Josias Anto Budi N.,SE, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 mei 2023.

³ Sutarto, Diana Mayasari, Reni Indriyani “*Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya*” (Bandar Lampung: J Agromedicine, 2018): 540

⁴ Weny Lestari, Lusy Kristiana, Astridya Paramita, ”Stunting Study Konstruksi Sosial Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan Terkait Gizi dan Pola Pengasuhan Balita di Kabupaten Jember”, Jurnal Masalah-Masalah Sosial, Vol. 9 No. 1 (30 juni 2018): 19



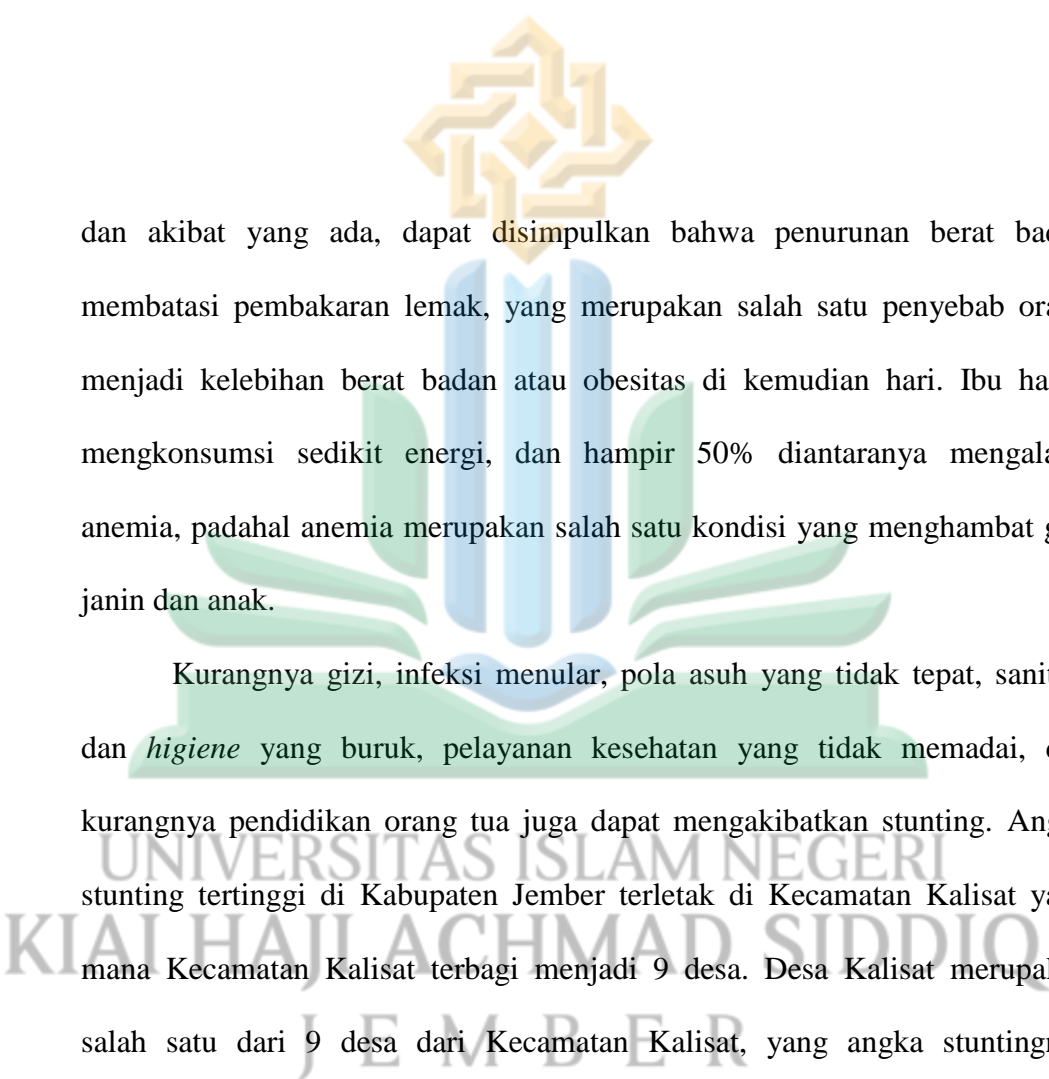
Dampak stunting juga dapat berdampak negatif terhadap kinerja mental dan intelektual dimasa dewasa. Efek ini tercermin dalam ukuran tubuh yang tidak optimal. Anak-anak yang kurang gizi menderita penurunan kecerdasan dan sistem kekebalan tubuh yang lemah, masalah kesehatan mental dan emosional, dan pertumbuhan yang terhambat. Efek samping jangka pendek akibat masalah gizi antara lain gangguan perkembangan otak, kecerdasan, pertumbuhan fisik, dan metabolisme tubuh. Di sisi lain, konsekuensi yang mengerikan dalam jangka panjang dapat berupa penurunan kemampuan kognitif dan belajar, melemahnya pertahanan tubuh, lebih mudah sakit dan berisiko tinggi tertular segala macam penyakit.⁵

Stunting disebabkan oleh dua penyebab: faktor yang berhubungan langsung dengan stunting, seperti konsumsi energi, gizi buruk, serta asupan makanan dan status kesehatan. Pola asuh orang tua yang dalam hal ini sangat erat kaitannya dengan kebiasaan orang tua dalam memberikan makanan padat gizi merupakan salah satu faktor tidak langsung yang berhubungan dengan stunting.⁶

Tidak diragukan lagi, permasalahan gizi merupakan tantangan besar sepanjang masa hidup, mulai dari konsepsi hingga masa kanak-kanak, remaja, dan usia tua. Semua kelompok umur rentan terhadap masalah gizi, dan kondisi gizi beberapa kelompok umur juga terkena dampaknya. Berdasarkan sebab

⁵ Paramita Anisa, “*Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-60 Bulan di Kelurahan Kalibaru Depok Tahun 2019*” (Skripsi, Universitas Indonesia, 2019), 10-11

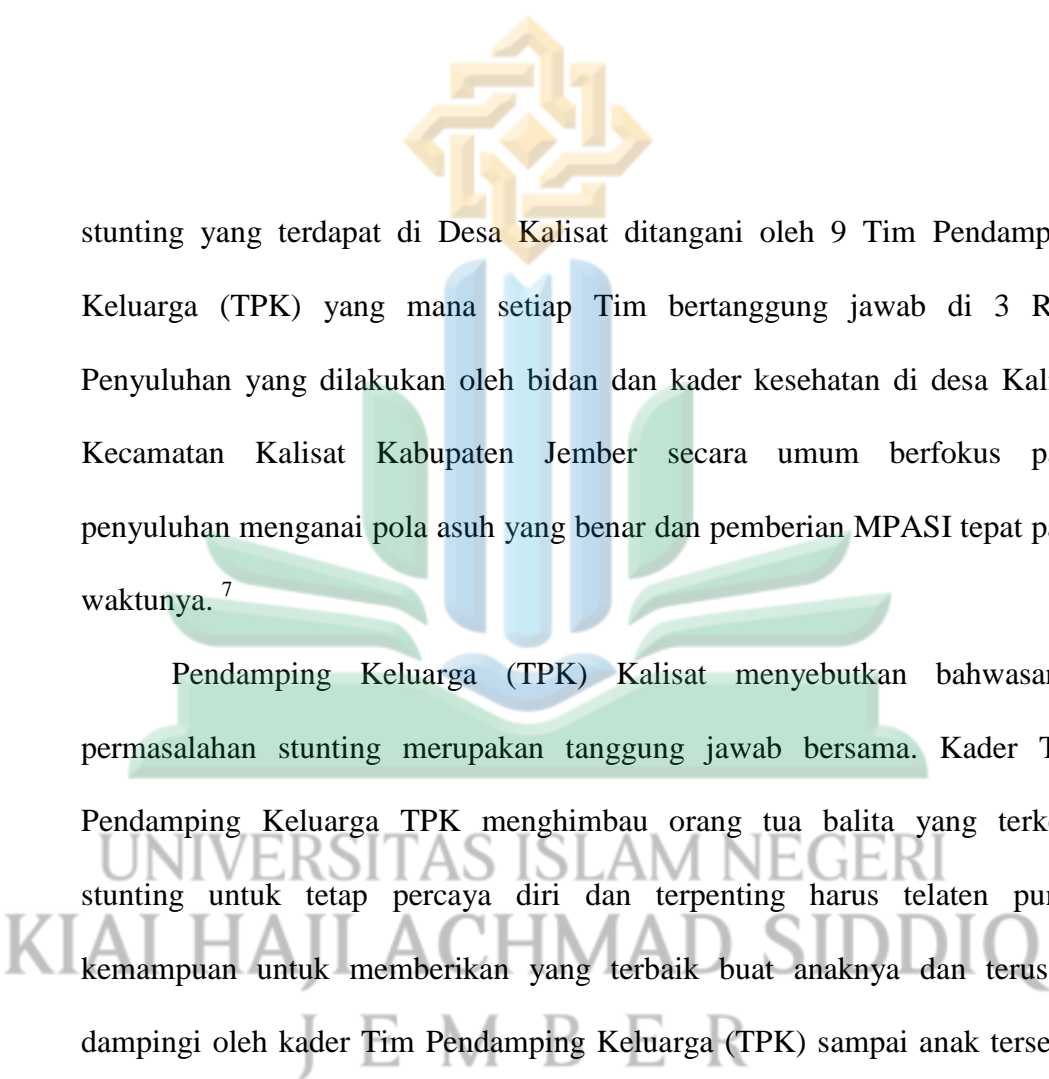
⁶ Erni Maywita, “*Faktor Risiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan di Kelurahan Kampung Baru Kec. Lubuk Begalubng Tahun 2015*,” *Jurnal Riset Hesti Medan*, Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni): 60



dan akibat yang ada, dapat disimpulkan bahwa penurunan berat badan membatasi pembakaran lemak, yang merupakan salah satu penyebab orang menjadi kelebihan berat badan atau obesitas di kemudian hari. Ibu hamil mengkonsumsi sedikit energi, dan hampir 50% diantaranya mengalami anemia, padahal anemia merupakan salah satu kondisi yang menghambat gizi janin dan anak.

Kurangnya gizi, infeksi menular, pola asuh yang tidak tepat, sanitasi dan *higiene* yang buruk, pelayanan kesehatan yang tidak memadai, dan kurangnya pendidikan orang tua juga dapat mengakibatkan stunting. Angka stunting tertinggi di Kabupaten Jember terletak di Kecamatan Kalisat yang mana Kecamatan Kalisat terbagi menjadi 9 desa. Desa Kalisat merupakan salah satu dari 9 desa dari Kecamatan Kalisat, yang angka stuntingnya tertinggi yang disebabkan karena pola asuh orang tua yang salah dan tidak mau mengikuti arahan dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) pada saat penyuluhan pencegahan terjadinya *stunting*.

Dari hasil wawancara awal dengan tim Tim Pendamping Keluarga (TPK) mengatakan bahwasanya Fungsi strategis kader dan posyandu sangat penting untuk dimaksimalkan karena ibu hamil sangat membutuhkan susu atau vitamin untuk menunjang tumbuh kembang bayi yang dikandungnya. Tim TPK menyebutkan bahwasanya tercatat jumlah balita stunting di Desa Kalisat 40 anak di bulan Agustus 2023 mengalami stunting, BGM sebanyak 3 orang, ibu hamil sebanyak 3 orang. Jumlah tersebut sudah berkurang setelah posyandu di bulan september menjadi 8 anak stunting. Dari banyaknya jumlah



stunting yang terdapat di Desa Kalisat ditangani oleh 9 Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang mana setiap Tim bertanggung jawab di 3 RW. Penyuluhan yang dilakukan oleh bidan dan kader kesehatan di desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember secara umum berfokus pada penyuluhan mengenai pola asuh yang benar dan pemberian MPASI tepat pada waktunya.⁷

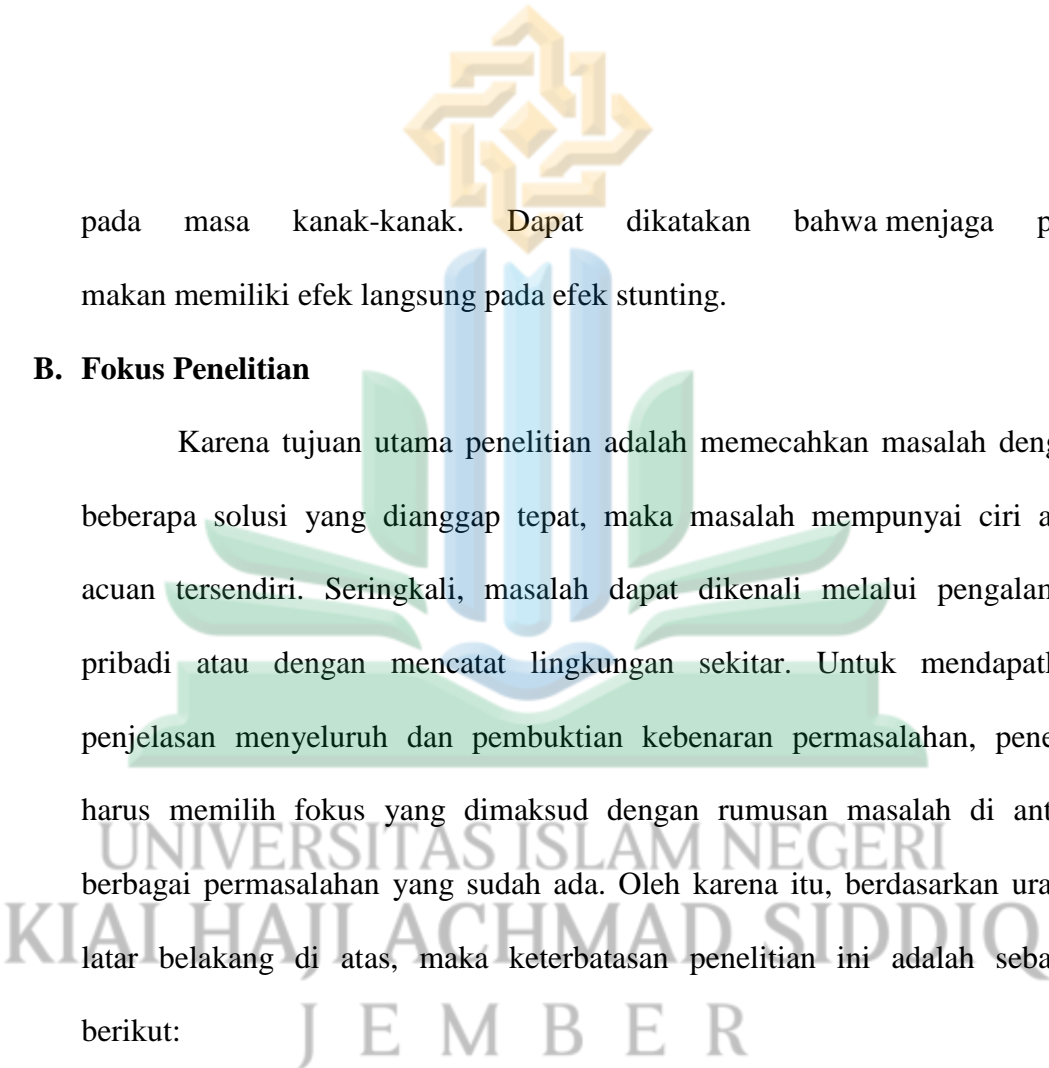
Pendamping Keluarga (TPK) Kalisat menyebutkan bahwasanya permasalahan stunting merupakan tanggung jawab bersama. Kader Tim Pendamping Keluarga TPK menghimbau orang tua balita yang terkena stunting untuk tetap percaya diri dan terpenting harus telaten punya kemampuan untuk memberikan yang terbaik buat anaknya dan terus di dampingi oleh kader Tim Pendamping Keluarga (TPK) sampai anak tersebut benar-benar dikatakan tidak stunting.⁸

Orang tua mempunyai kewajiban untuk menjaga kesehatan anaknya. Anak-anak adalah suatu berkat bila mereka dijaga, dipelihara, dan dirawat dengan baik; Namun, ketika orang tua ditinggalkan dan tidak mendapat dukungan, mereka kehilangan kemampuan untuk memberikan anak-anak mereka keturunan yang layak, yang akan merawat, mendukung, dan mendoakan mereka selama menjadi orang tua.

Oleh karena itu, keluarga yang mempraktikkan kebiasaan gizi yang baik dengan anak kecil dapat mengurangi risiko stunting. Sebaliknya, keluarga yang memberikan kebiasaan makan yang buruk meningkatkan risiko stunting

⁷ Trisetyo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 Mei 2023

⁸ Hirna Ramadhianto, NewsIndonesia.co.id



pada masa kanak-kanak. Dapat dikatakan bahwa menjaga pola makan memiliki efek langsung pada efek stunting.

B. Fokus Penelitian

Karena tujuan utama penelitian adalah memecahkan masalah dengan beberapa solusi yang dianggap tepat, maka masalah mempunyai ciri atau acuan tersendiri. Seringkali, masalah dapat dikenali melalui pengalaman pribadi atau dengan mencatat lingkungan sekitar. Untuk mendapatkan penjelasan menyeluruh dan pembuktian kebenaran permasalahan, peneliti harus memilih fokus yang dimaksud dengan rumusan masalah di antara berbagai permasalahan yang sudah ada. Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam mencegah stunting sebagai proses pemberdayaan masyarakat di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember?
2. Bagaimana implikasi dari proses Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam pencegahan stunting sebagai proses pemberdayaan masyarakat di desa Kalisat Kecamatan Kalisat ?

C. Tujuan Penelitian

Karena dapat memberikan gambaran mengenai arah penelitian yang dilakukan, maka tujuan penelitian merupakan komponen penelitian yang sangat penting dihubungkan dengan tujuan penelitian. Masalah yang telah dirumuskan sebelumnya harus dihubungkan dengan tujuan penelitian. Tujuan

penelitian dalam judul “Upaya Tim Pendamping Keluarga (Tpk) Dalam Pencegahan Stunting Sebagai Proses Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember “ adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Upaya Tim Pendamping Keluarga (Tpk) dalam pencegahan stunting sebagai proses pemberdayaan masyarakat di desa kalisat kecamatan kalisat kabupaten jember?
2. Mendeskripsikan implikasi dari proses Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam pencegahan stunting sebagai proses pemberdayaan masyarakat di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian meliputi kontribusi apa saja yang diberikan setelah penelitian selesai. Studi ini diharapkan dapat membawa manfaat praktis dan teoritis. Keunggulan dari kajian ini adalah:

1. Keunggulan Teoretis
 - a. Kajian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi keilmuan pada program studi *Islamic Community Development* khususnya mengenai pemberdayaan masyarakat dan isu stunting.
 - b. Sebagai tugas kuliah terakhir di fakultas Dakwah sebagai bagian dari program studi “Pengembangan Masyarakat Islam” Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. Manfaat praktis

a. Untuk peneliti

Selain berfungsi sebagai pelatihan untuk menulis artikel akademis dalam upaya penelitian di masa depan, penelitian ini diharapkan akan menjadi arsip karya ilmiah, yang berpotensi menginspirasi para peneliti untuk segera mengejar gelar sarjana di bidang ilmu sosial.

b. Untuk Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Kajian ini diharapkan dapat melengkapi literatur Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. dalam mengembangkan tradisi pemikiran dan sebagai contoh untuk penelitian selanjutnya terkait dengan fokus penelitian pada pemberdayaan masyarakat dalam pengasuhan anak usia dini khususnya pada masalah stunting.

c. Untuk masyarakat umum

Hal ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi lebih lanjut mengenai stunting dan transfer keterampilan ke profesi lain.

E. Definisi Istilah

Seputar pembahasan proposal ini berjudul “Upaya Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Mencegah Stunting Sebagai Proses Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember”. Di sini penulis memberikan wawasan tentang definisi judul yang muncul sehubungan dengan proposal ini :

1. Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial antar manusia. Dengan pemahaman kekuasaan seperti ini, pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal pertama bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun. Kedua bahwa kekuasaan dapat di perluas.⁹

Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses yang mengarah pada pemberdayaan, suatu proses yang memungkinkan seseorang memperoleh kekuatan, kemampuan, atau kekuasaan, atau suatu proses yang mengalihkan kekuasaan dari pihak yang berkuasa kepada pihak yang kurang berkuasa.

Langkah pertama menuju pemberdayaan masyarakat adalah tindakan sosial yang bertujuan memperbaiki keadaan individu.

⁹ Edi Suharto, Ph.D., *"Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial"*, (Bandung: PT. Refika Aditama, Cet. Ke-4, 2010), 57.

Pemberdayaan komunal yang sejati dapat terjadi ketika semua orang berpartisipasi secara aktif. Oleh karena itu, ketika berbicara tentang pemberdayaan, istilah proses pertumbuhan, inisiasi komunitas, dan pengembangan diri menjadi sangat penting.¹⁰

2. Tim Pendamping Keluarga (TPK) Stunting

Dalam rangka memberikan bantuan, termasuk penyuluhan, fasilitasi layanan rujukan dan fasilitas penerimaan program bantuan sosial bagi calon pengantin usia subur, ibu hamil, ibu nifas, dan anak usia 0-59

bulan, dibentuk Tim Pendamping Keluarga (TPK). terbentuk. Tim tersebut terdiri dari bidan, Kader TP PKK, dan Kader Keluarga Berencana. Selain itu, tim juga melakukan surveilans terhadap keluarga berisiko stunting untuk mengetahui secara dini faktor risiko stunting.¹¹

3. Stunting

Kekurangan gizi yang berkepanjangan dapat mengakibatkan stunting, suatu kondisi kekurangan gizi kronis yang menyulitkan seseorang untuk berkembang secara fisik dan kognitif hingga mencapai potensi maksimalnya. Rata-rata *Intelligence Quotient* (IQ) anak normal lebih tinggi dibandingkan anak stunting. Definisi lebih lanjut dari stunting atau pendek adalah ketidakmampuan bayi (0–11 bulan) dan balita (12–59 bulan) untuk tumbuh akibat kekurangan gizi yang terus berlanjut, terutama

¹⁰ Dedeh Maryani, “Pemberdayaan Masyarakat”, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019), 8

¹¹ Tim Kementerian Kesehatan, Tim Kementerian Desa PDPT, Tim BKKBN “*Panduan Pelaksanaan Pendampingan Keluarga dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting di Tingkat Desa/Kelurahan*” (Jakarta : Direktorat Bina Penggerakan Lini Lapangan, 2021)

pada 1.000 hari pertama kehidupannya, sehingga membuat mereka berukuran kecil untuk usianya.¹²

Menurut peneliti, stunting yang terjadi di desa kondisi di mana anak kecil mengalami keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan (keterlambatan) dibandingkan dengan anak kecil seusianya, yang lebih dipengaruhi oleh hubungan emosional dan kecerdasan dari pada faktor genetik atau keturunan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini terbentuk dari sejumlah jilid yang mencakup:

1. Bab Pembukaan

Bab pembukan terdiri dari judul penelitian, motto, abstrak dan daftar isi.

2. Bab Isi

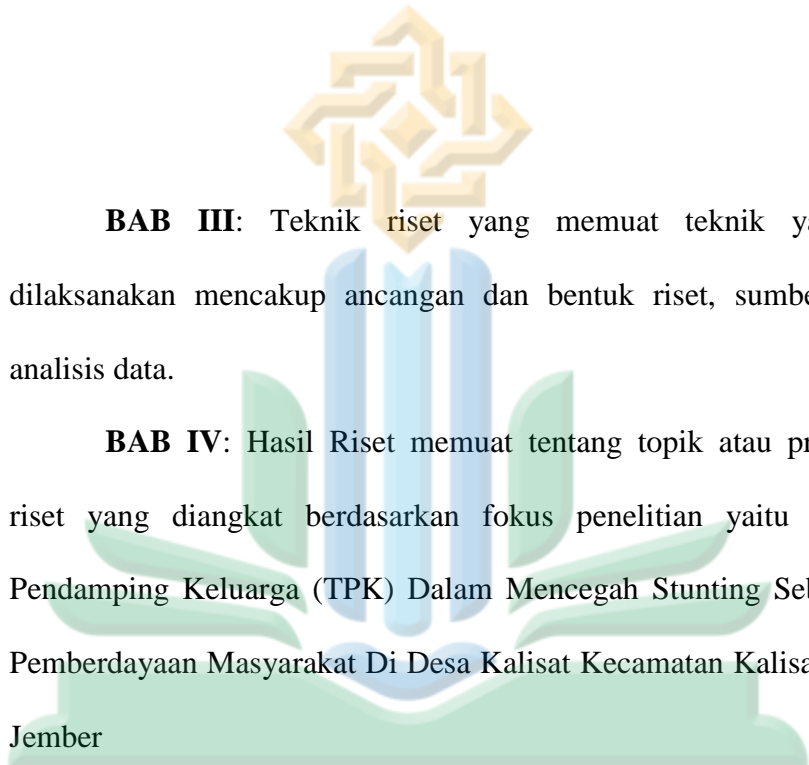
Pada bab isi memuat perihal gambaran lajur bahasan skripsi.

Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan memuat motif kerangka problem, ringkasan problem, poin riset, faedah riset, arti kata dan penataan bahasan.

BAB II: Tinjauan referensi yang memuat riset terdahulu dan tinjauan kaidah yang signifikan dengan riset yang hendak digarap.

¹² Rita Ramayulis dan Triyana Kresanawan Persatuan Ahli Gizi Indonesia, "Stop Stunting Dengan Konseling Gizi" (Jakarta, 2018), 8. [Stop Stunting Dengan Konseling Gizi - PERSATUAN AHLI GIZI INDONESIA \(PERSAGI\) - Google Buku](#)



BAB III: Teknik riset yang memuat teknik yang hendak dilaksanakan mencakup ancangan dan bentuk riset, sumber data, dan analisis data.

BAB IV: Hasil Riset memuat tentang topik atau problematikan riset yang diangkat berdasarkan fokus penelitian yaitu Upaya Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Mencegah Stunting Sebagai Proses Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

BAB V: Akhir memuat tentang simpulan dan usulan-usulan dari periset.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

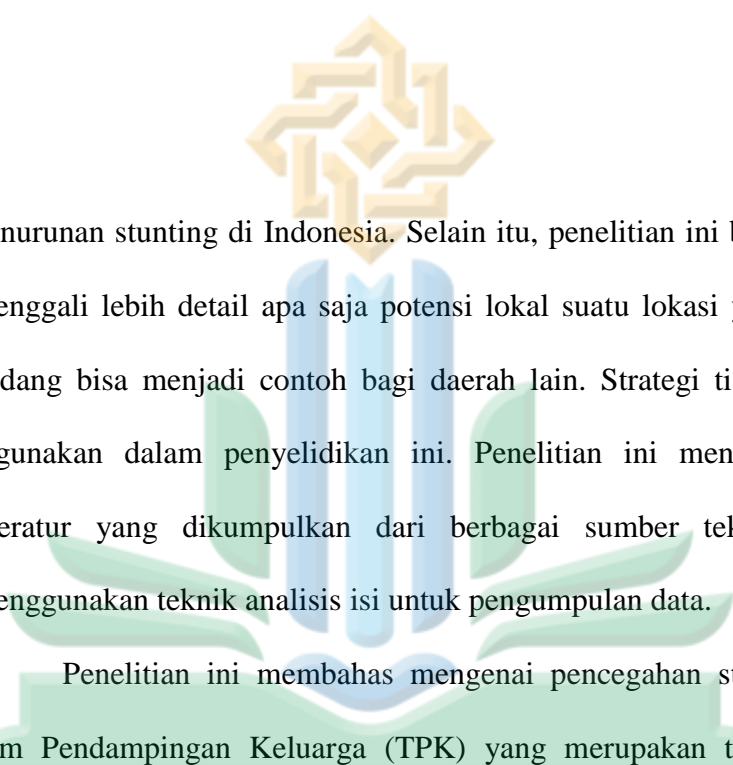
Setelah memasukkan temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan pekerjaan yang telah dilakukannya, peneliti terlebih dahulu merangkum penelitian yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan di bagian ini.

Tahapan ini membantu kita untuk melihat validitas dan keadaan penelitian yang dilakukan. Penulis menggunakan penelitian asli ini untuk mempromosikan karya sebelumnya. Judul penelitian ini adalah: “Upaya Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Mencegah Stunting Sebagai Proses Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember” bukanlah yang pertama kali. Di masa lalu, penelitian dengan tema serupa telah dilakukan dalam hal ini, termasuk penelitian berikut :

1. Risyana Ananda Putri, Sri Sulastri, Nurlinda Cipta Apsari menulis jurnal berjudul “ Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Upaya Pencegahan Stunting” Program Magister Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Padjadjaran.¹³

Fokus penelitian ini adalah berkonsentrasi untuk belajar dan mendapatkan pemahaman tentang cara terbaik untuk menggunakan potensi lokal di berbagai daerah di Indonesia untuk menghentikan stunting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana memanfaatkan potensi lokal di berbagai daerah dalam upaya

¹³ Risyana Ananda Putri, Sri Sulastri, Nurlinda Cipta Apsari “ *Pemanfaatan potensi lokal dalam upaya pencegahan stunting*” (International Journal of Demos, Volume 5, Issue 1, March 2023)



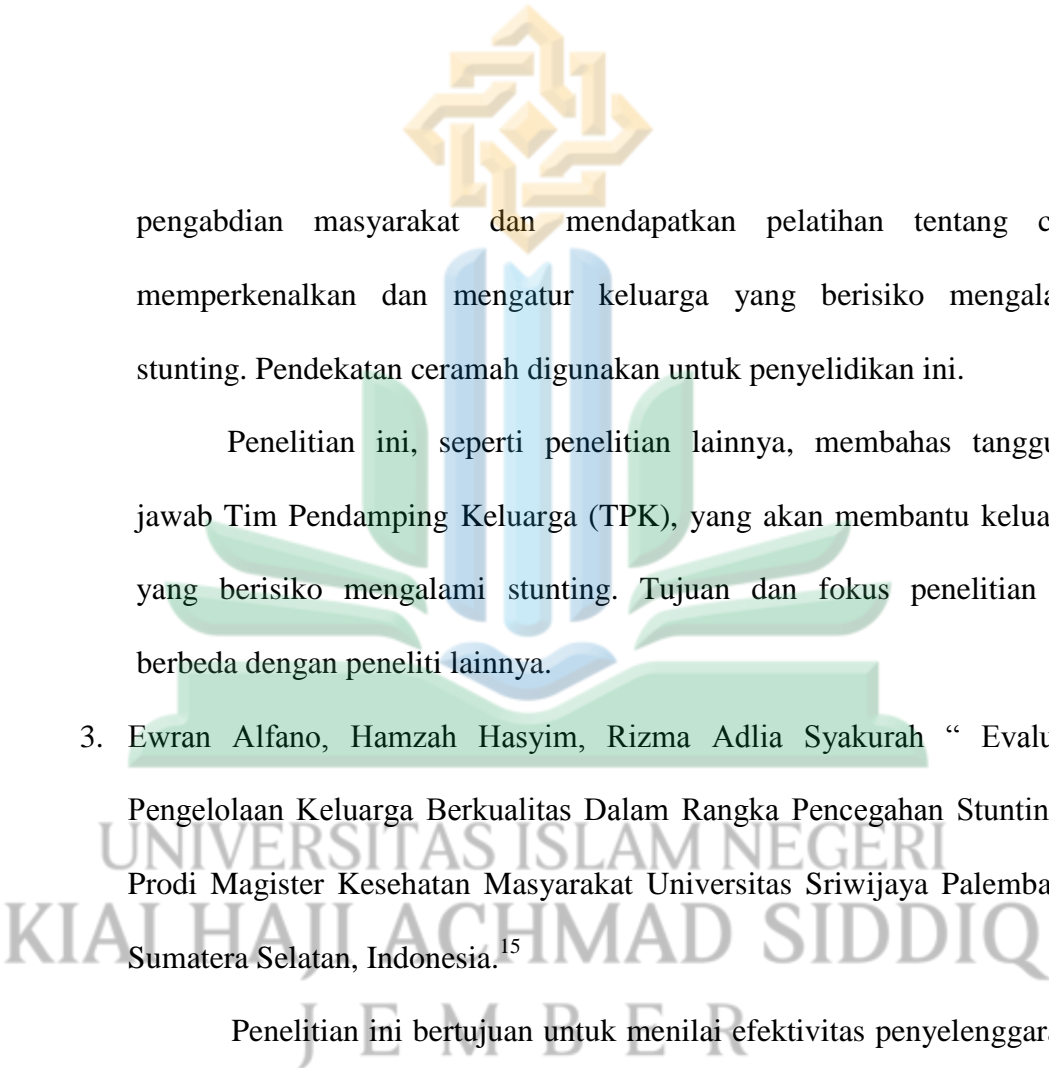
penurunan stunting di Indonesia. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih detail apa saja potensi lokal suatu lokasi yang digadagadag bisa menjadi contoh bagi daerah lain. Strategi tinjauan literatur digunakan dalam penyelidikan ini. Penelitian ini menggunakan data literatur yang dikumpulkan dari berbagai sumber tekstual. Peneliti menggunakan teknik analisis isi untuk pengumpulan data.

Penelitian ini membahas mengenai pencegahan stunting melalui Tim Pendampingan Keluarga (TPK) yang merupakan topik umum di kalangan peneliti. Fokus inisiatif pencegahan stunting yang dilakukan Tim Pelaksana Kegiatan inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

2. Fitriani Nur Damayanti, Rahayu Astutik, Siti Istiana, Erna Kusumawati, Aniatul Janah “ Pelatihan Peningkatan Keterampilan Kader KB Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Mengatasi Stunting Di Kota Tegal” Program Studi Kebidanan, Universitas Muhamadiyah Semarang, Semarang, Indonesia.¹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi risiko stunting di Kota Tegal serta meningkatkan pendapatan dan pengetahuan Tim Pendamping Keluarga (TPK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membekali kader KB dengan kegiatan pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kemahiran mereka dalam mengumpulkan data dan mengidentifikasi risiko stunting di Kota Tegal. Kader KB di Tegal berpartisipasi dalam proyek

¹⁴ Fitriani Nur Damayanti, Rahayu Astutik, Siti Istiana, Erna Kusumawati, Aniatul Janah “ *Pelatihan Peningkatan Keterampilan Kader KB Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Mengatasi Stunting Di Kota Tegal*” (Jurnal Surya Masyarakat, Vol. 4 No. 2, Mei 2023)



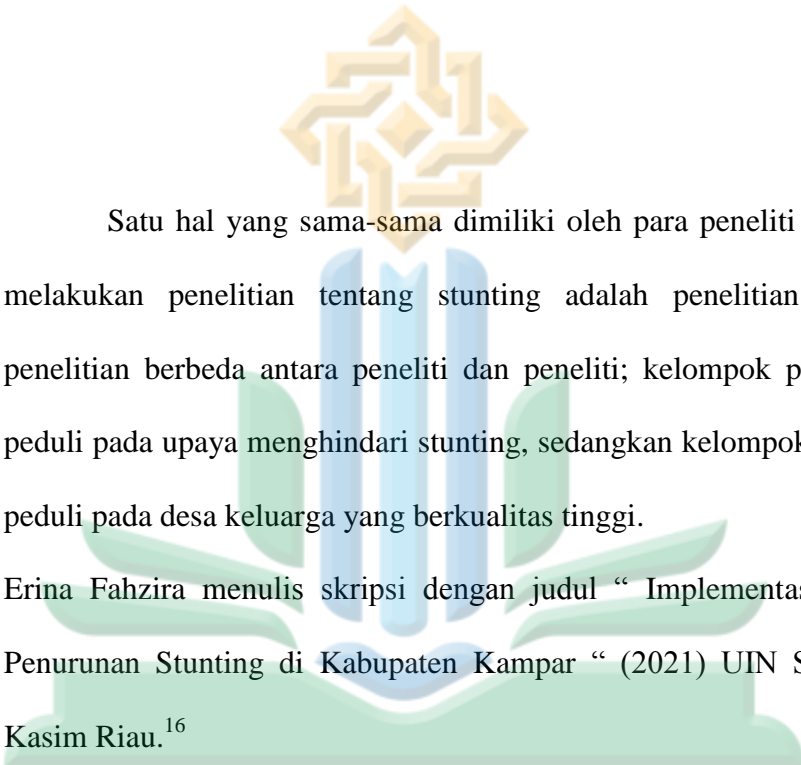
pengabdian masyarakat dan mendapatkan pelatihan tentang cara memperkenalkan dan mengatur keluarga yang berisiko mengalami stunting. Pendekatan ceramah digunakan untuk penyelidikan ini.

Penelitian ini, seperti penelitian lainnya, membahas tanggung jawab Tim Pendamping Keluarga (TPK), yang akan membantu keluarga yang berisiko mengalami stunting. Tujuan dan fokus penelitian ini berbeda dengan peneliti lainnya.

3. Ewran Alfano, Hamzah Hasyim, Rizma Adlia Syakurah “ Evaluasi Pengelolaan Keluarga Berkualitas Dalam Rangka Pencegahan Stunting ” Prodi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia.¹⁵

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas penyelenggaraan pemerintahan desa keluarga di Kota Pangkal Pinang dengan tujuan menghindari stunting. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai pengelolaan Kampung Keluarga Berkualitas dalam kaitannya dengan upaya Batangpinang menghindari stunting. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis tematik yang dipadukan dengan metodologi kualitatif. Secara purposif, dipilih 14 informan. Kelompok fokus, wawancara mendalam, observasi, dan tinjauan dokumen digunakan untuk mengumpulkan data. Aplikasi Nvivo 12 for Windows digunakan dalam pengolahan data untuk mengkaji penelitian ini.

¹⁵ Ewran Alfano, Hamzah Hasyim, Rizma Adlia Syakurah “ *Evaluasi Pengelolaan Keluarga Berkualitas Dalam Rangka Pencegahan Stunting* ” (Jurnal Kesehatan, vol.14 Supplementary 1, 2023): 076-083




Satu hal yang sama-sama dimiliki oleh para peneliti yang pernah melakukan penelitian tentang stunting adalah penelitian ini. Fokus penelitian berbeda antara peneliti dan peneliti; kelompok pertama lebih peduli pada upaya menghindari stunting, sedangkan kelompok kedua lebih peduli pada desa keluarga yang berkualitas tinggi.

4. Erina Fahzira menulis skripsi dengan judul “ Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting di Kabupaten Kampar “ (2021) UIN Sultan Syarif Kasim Riau.¹⁶

Fokus penelitian ini adalah bagaimana kebijakan penurunan stunting diimplementasikan di Dinas Kesehatan Kabupaten Pedesaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi penurunan stunting yang diterapkan di Dinas Kesehatan Kabupaten Pedesaan. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Peneliti ini berusaha menemukan masalah atau kondisi bahkan peristiwa sebagaimana adanya, sehingga mengungkapkan fakta-fakta yang diperoleh pada saat itu juga dan memberikan gambaran yang objektif tentang apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar untuk menurunkan stunting kurang optimal. Hal ini disebabkan beberapa faktor, faktor pertama karena komunikasi dalam sosialisasi belum optimal, sehingga sosialisasi juga belum maksimal termediasi. Bagi semua orang di segala bidang,

¹⁶ Erina Fahzira, “*Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting di Kabupaten Kampar* “ (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau , 2021)



ketidakjelasan dalam penyampaian informasi patut disalahkan, yang berujung pada inkonsistensi dalam pencapaian tujuan politik. Kemudian faktor yang kedua adalah sumberdaya manusia Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar masih belum mencukupi dari segi jumlah dan kualitas pegawai, tetapi sumberdaya sarana dan prasarana sudah mencukupi. Selain itu, ada sikap pelaksana yang menurutnya masih sedikit memperhatikan keterampilan saat menempatkan pekerja atau staf, yaitu sikap pelaksana tidak optimal, dan kurangnya penghargaan, seperti pengurangan kinerja intensif, dorongan pelaksana politik, untuk memperlambat hasil kurangnya motivasi kerja. Kemudian berdasarkan hasil yang didapatkan di tempat, pada struktur birokrasi Kantor Tata Usaha Wilayah Pemerintah Desa, dapat penulis uraikan bahwa SOP tidak sepenuhnya dilaksanakan dalam pelaksanaan program Bulan Sadar Pajak dan tidak ada tanggung jawab untuk semua orang staf yang ada karena tidak ada sebuah kelompok khusus ditunjuk untuk mengoordinasikan implementasi strategi untuk mengurangi stunting.

Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti adalah membahas tentang stunting pola gizi dan pola lingkungan perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah fokus pada penerapan implementasi kebijakan penurunan stunting, sedangkan peneliti fokus pada pencegahan stunting oleh TPK.

5. Erni Rahmawati, Zauhani Khusnul H “ Pendampingan Keluarga Balita Dalam Pemenuhan Nutrisi Pada Anak Beresiko Stunting Di Dusun

Cangkring Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri” STIKes Pamenang.

Bagaimana bantuan keluarga pada balita dapat berperan lebih besar dalam memberikan nutrisi pada anak yang berisiko stunting? adalah penekanan utama dari penelitian ini. Tujuan dari proyek pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya membantu keluarga balita memberi makan anak-anak yang terancam stunting. Pendekatannya bersifat eksperimental; keluarga dijangkau dan diberi nutrisi. Berat badan balita diukur sebelum dan sesudahnya, dan tes Wilcoxon digunakan untuk analisis.¹⁷

Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti adalah pencegahan Stunting, perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah fokus pada penerapan implementasi kebijakan penurunan stunting, sedangkan peneliti fokus pada pencegahan stunting.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama/Tahun	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Risya Ananda Putri, Sri Sulastri, Nurlinda Cipta Apsari	Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Upaya Pencegahan Stunting	sama membahas pencegahan stunting melalui TPK	Perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti terletak pada fokus upaya Tim Pendamping Keluarga dalam mencegah stunting
2.	Fitriani Nur Damayanti, Rahayu Astutik, Siti	Pelatihan Peningkatan Keterampilan Kader KB Tim Pendamping Keluarga (TPK)	membahas tugas Tim Pendamping Keluarga yang	Perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti terletak pada fokus penelitian

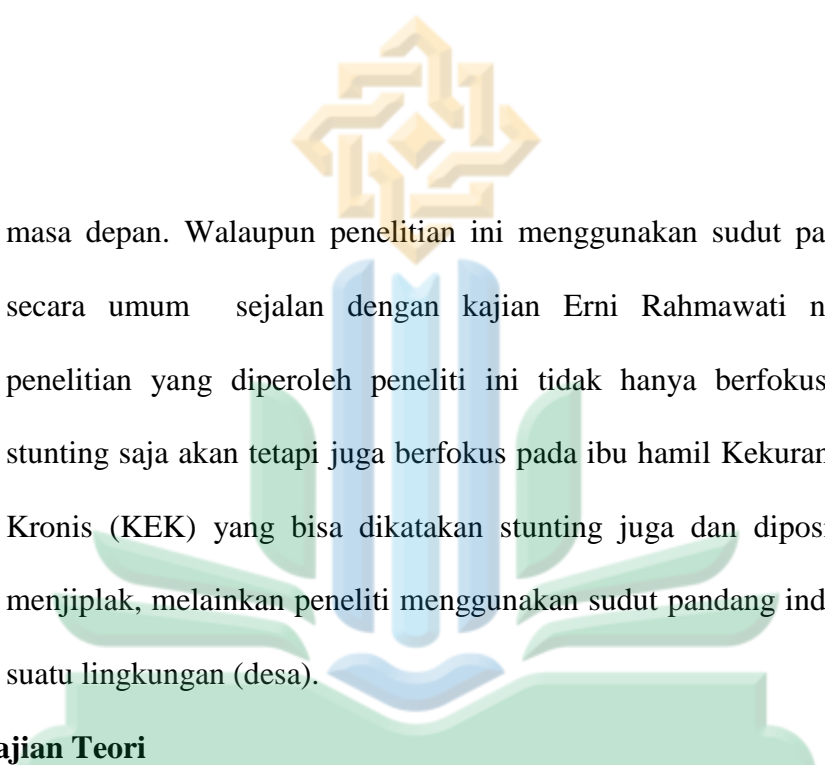
¹⁷ Erni Rahmawati, Zauhani Khusnul H “ *Pendampingan Keluarga Balita Dalam Pemenuhan Nutrisi Pada Anak Berisiko Stunting Di Dusun Cangkring Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri*” (Jurnal Abdimas Pamenang. JAP, Vol.1 No.1, Januari 2023): 5-9



No	Nama/Tahun	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
	Istiana, Erna Kusumawati, Aniatul Janah	Dalam Mengatasi Stunting Di Kota Tegal	akan bertugas mendampingi keluarga yang beresiko stunting	upaya tim pelaksana kegiatan dalam mencegah stunting dan tujuannya.
3.	Ewran Alfano, Hamzah Hasyim, Rizma Adlia Syakurah	Evaluasi Pengelolaan Keluarga Berkualitas Dalam Rangka Pencegahan Stunting	Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti adalah sama - sama membahas tentang stunting	Perbedaan dari penelitian dengan peneliti adalah fokus penelitian yang mana penelitian ini berfokus pada kampung keluarga berkualitas sedangkan peneliti berfokus pada upaya pencegahan stunting
4.	Erina Fahzira	implementasi kebijakan penurunan stunting di kabupaten kampar	Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti adalah membahas tentang stunting pola gizi dan pola lingkungan	perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah fokus pada penerapan implementasi kebijakan penurunan stunting, sedangkan peneliti fokus pada pencegahan stunting oleh TPK.
5.	Erni Rahmawati, Zauhani Khusnul H	Pendampingan Keluarga Balita Dalam Pemenuhan Nutrisi Pada Anak Beresiko Stunting Di Dusun Cangkring Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri	Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti adalah pencegahan Stunting,	perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah fokus pada penerapan implementasi kebijakan penurunan stunting, sedangkan peneliti fokus pada pencegahan stunting

Sumber : diolah oleh peneliti

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian penulis dan berbagai bentuk penelitian yang telah dilakukan. Para peneliti bekerja sama untuk menyelidiki nutrisi bayi, yang sekarang dikenal sebagai stunting karena dampaknya terhadap kelainan keturunan dan kapasitas intelektual di



masa depan. Walaupun penelitian ini menggunakan sudut pandang yang secara umum sejalan dengan kajian Erni Rahmawati namun hasil penelitian yang diperoleh peneliti ini tidak hanya berfokus pada bayi stunting saja akan tetapi juga berfokus pada ibu hamil Kekurangan Energy Kronis (KEK) yang bisa dikatakan stunting juga dan diposisikan tidak menjiplak, melainkan peneliti menggunakan sudut pandang individu dalam suatu lingkungan (desa).

B. Kajian Teori

Landasan teori sebagai pilar pertama penelitian ini terkait dengan variabel-variabel yang diteliti, teori-teori yang relevan antara lain misalnya:

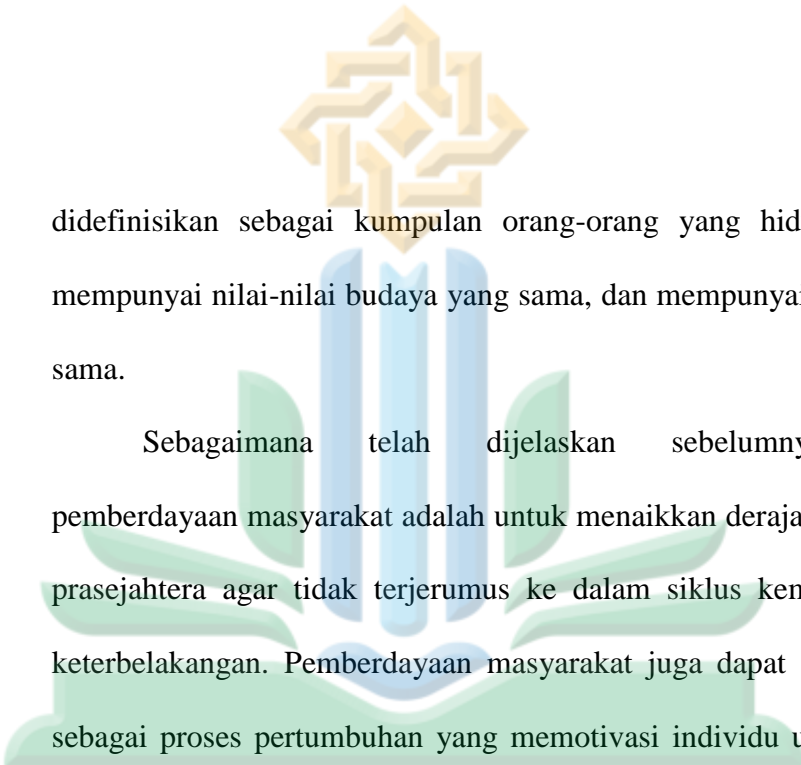
1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian pemberdayaan masyarakat

Proses pembangunan yang dikenal dengan pemberdayaan masyarakat mendorong masyarakat untuk mengambil inisiatif dan memulai proses aksi sosial untuk memperbaiki keadaan mereka sendiri. Komunitas hanya dapat diperkuat bila anggotanya terlibat secara aktif.¹⁸

Komunitas terdiri dari individu-individu yang memiliki budaya yang sama, tinggal di wilayah yang sama, dan lebih mandiri dibandingkan mereka yang tidak mendefinisikan masyarakat sebagai sekelompok individu yang berinteraksi dalam komunitas tertentu dan memiliki hubungan budaya yang sama. Singkatnya, masyarakat

¹⁸ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, “Pemberdayaan Masyarakat”, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019), 8



didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang yang hidup bersama, mempunyai nilai-nilai budaya yang sama, dan mempunyai tujuan yang sama.

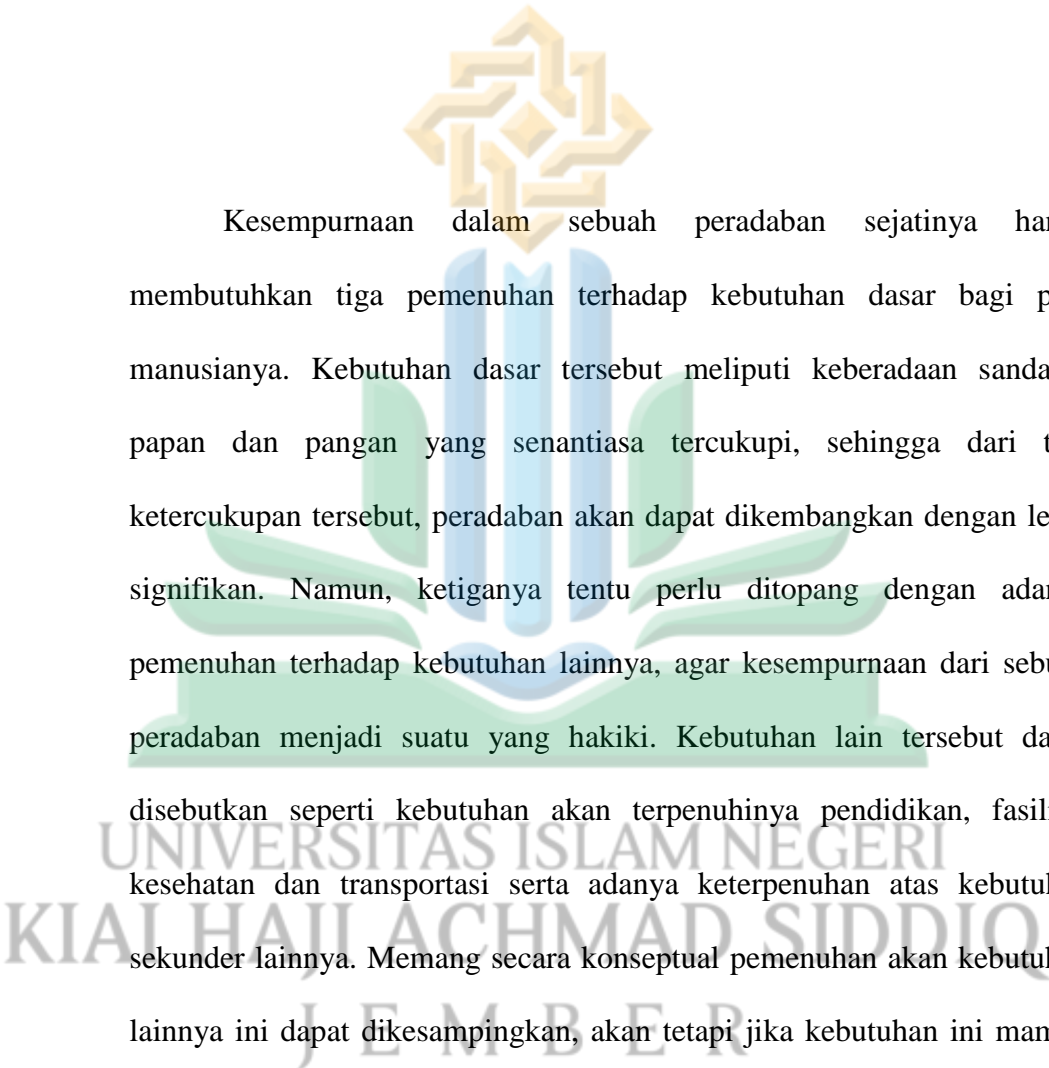
Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk menaikkan derajat masyarakat prasejahtera agar tidak terjerumus ke dalam siklus kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai proses pertumbuhan yang memotivasi individu untuk terlibat

dalam tindakan sosial yang bertujuan memperbaiki keadaan pribadi mereka.

Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan unit sosial terkecil dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan masyarakat. Membentuk keluarga yang layak sebagian besar merupakan tanggung jawab perempuan. Selain itu, perempuan juga memainkan peran penting dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok, terutama melalui penggunaan keterampilan dan pendidikan.

b. Strategi Pemberdayaan

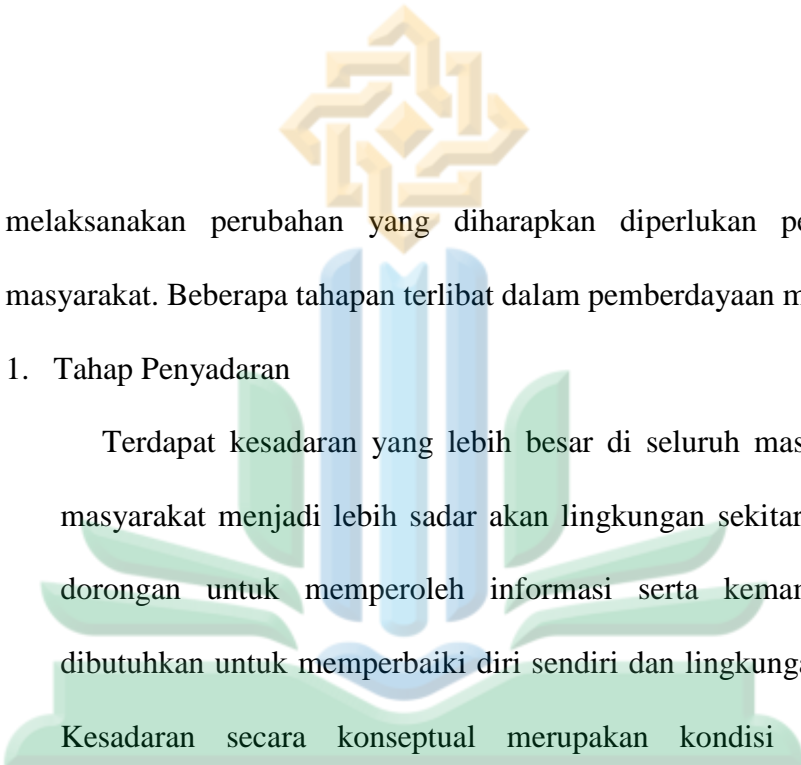
Manusia dapat berubah dengan sendirinya, sebagai respons terhadap perubahan di dunia luar, atau sebagai konsekuensi dari keputusan sehari-hari yang dibuat oleh individu. Modifikasi ini terjadi seiring dengan kemajuan peradaban. Kebutuhan manusia adalah buktinya, karena selalu berkembang baik jenis, jumlah, bahkan jenisnya.



Kesempurnaan dalam sebuah peradaban sejatinya hanya membutuhkan tiga pemenuhan terhadap kebutuhan dasar bagi para manusianya. Kebutuhan dasar tersebut meliputi keberadaan sandang, papan dan pangan yang senantiasa tercukupi, sehingga dari tiga ketercukupan tersebut, peradaban akan dapat dikembangkan dengan lebih signifikan. Namun, ketiganya tentu perlu ditopang dengan adanya pemenuhan terhadap kebutuhan lainnya, agar kesempurnaan dari sebuah peradaban menjadi suatu yang hakiki. Kebutuhan lain tersebut dapat disebutkan seperti kebutuhan akan terpenuhinya pendidikan, fasilitas kesehatan dan transportasi serta adanya keterpenuhan atas kebutuhan sekunder lainnya. Memang secara konseptual pemenuhan akan kebutuhan lainnya ini dapat dikesampingkan, akan tetapi jika kebutuhan ini mampu dipenuhi maka peradaban akan menjadi dapat lebih berkembang pada signifikansi peradaban manusia yang paripurna.

Pelaksanaan perubahan-perubahan ini oleh individu atau organisasi dengan sikap, keterampilan, dan keahlian yang bergantung diperlukan untuk mencapai perbaikan-perbaikan ini. Oleh karena itu, diperlukan pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan.

Realisasi perubahan tersebut tergantung pada pelaksanaannya oleh orang atau kelompok yang mempunyai sikap, pengetahuan dan kemampuan tertentu yang dapat diandalkan. Oleh karena itu, untuk



melaksanakan perubahan yang diharapkan diperlukan pemberdayaan masyarakat. Beberapa tahapan terlibat dalam pemberdayaan masyarakat.¹⁹

1. Tahap Penayadaran

Terdapat kesadaran yang lebih besar di seluruh masyarakat, dan masyarakat menjadi lebih sadar akan lingkungan sekitar mereka dan dorongan untuk memperoleh informasi serta kemampuan yang dibutuhkan untuk memperbaiki diri sendiri dan lingkungan di sekitar.

Kesadaran secara konseptual merupakan kondisi yang dapat

mengalami pasang surut, yang artinya kesadaran tidak hanya dapat tumbuh dengan sendirinya, akan tetapi hal ini dapat dipantik dengan adanya upaya untuk menstimulus suatu keasadaran pada diri sendiri dan lingkungan sekitar. Upaya inilah yang dapat dilakukan oleh fasilitator program pemberdayaan di masyarakat yaitu fasilitator akan bergerak menjadi satu instrumen untuk mempengaruhi dan mendorong akan tumbuh kembang kesadaran yang ada di masyarakat untuk lebih peka terhadap keadaan dirinya sendiri dan lingkungan sosial yang ditinggalinya, sehingga dari kesadaran yang didorong tersebut, manusia akan senantiasa mencari satu model hidup untuk dijalankan yang tujuannya adalah mencapai kesejahteraan dalam kehidupan.

¹⁹ Saifuddin Yunus dan Suadi Fadli, “*Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu Bandar Publishing*” (Aceh: Bandar Publishing, 2017), 2



2. Tahap Penguatan

Pada titik ini, ada proses yang secara langsung mengubah pengetahuan dan keterampilan seseorang. kondisi ini, masyarakat memperoleh informasi dan kemampuan baru, yang kemudian dihubungkan dengan keinginan dan kebutuhan yang sudah ada sebelumnya sehingga dapat berperan dalam proses pembangunan.

3. Tahap Kemandirian

Masyarakat saat ini membutuhkan bantuan untuk mempersiapkan diri agar dapat berpartisipasi penuh dalam acara yang akan berlangsung. Tujuannya adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mencapai tingkat kemandirian.

4. Tahap Evaluasi

Pada titik ini, rencana yang telah dikembangkan sebelum pelaksanaan rencana akan dikaji dalam upaya untuk mengubah ekspektasi sebelumnya dan menanamkan optimisme segar untuk masa depan.

c. Tujuan Pemberdayaan

Tujuannya adalah negara baik yang dapat dicapai melalui transformasi sosial, sehingga menghasilkan masyarakat yang lebih kuat, lebih berpengetahuan, dan lebih siap untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.²⁰

²⁰ Adon Nasrullah, “*Sosiologi Pembangunan*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 147



Adapun tujuan pemberdayaan dalam upaya perbaikan meliputi:

1) Pendidikan yang lebih baik (*better education*)

Pelatihan diperkirakan akan meningkat seiring dengan perencanaan pemberdayaan. Pemberdayaan mempunyai beragam dampak terhadap pendidikan, tidak hanya dalam hal perbaikan sumber daya, jadwal, lokasi, dan interaksi antara fasilitator dan penerima manfaat; mungkin yang lebih penting, pemberdayaan dapat meningkatkan motivasi untuk memperluas cakupan pembelajaran.

Peningkatan aksesibilitas (lebih mudah diakses).

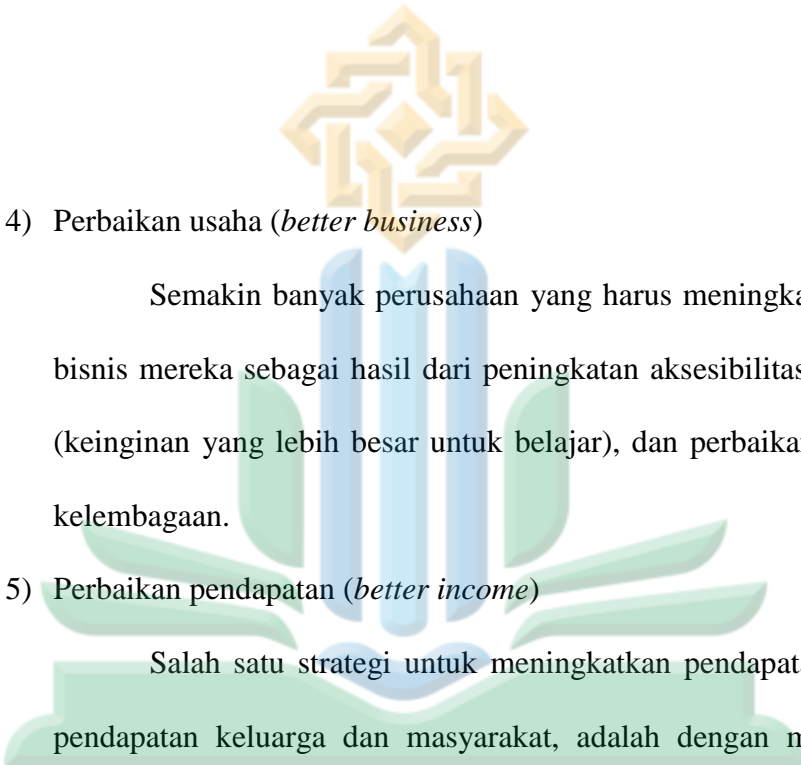
Aksesibilitas diperkirakan akan meningkat seiring dengan tumbuh dan berkembangnya semangat pembelajaran sepanjang hayat, khususnya terkait dengan sumber informasi atau inovasi, sumber daya finansial, pembelian barang dan peralatan, serta ketersediaan kantor pemasaran.

2) perbaikan tindakan (*better action*)

Saat kami mengetahui cara meningkatkan pendidikan dan meningkatkan aksesibilitas dengan sumber daya yang lebih baik, kami berharap tindakan yang lebih baik juga akan diambil.

3) Perbaikan kelembagaan (*better institution*)

Peningkatan ini dimaksudkan untuk membantu institusi, termasuk yang tergabung dalam jaringan kemitraan bisnis menjadi lebih baik.



4) Perbaiki usaha (*better business*)

Semakin banyak perusahaan yang harus meningkatkan operasi bisnis mereka sebagai hasil dari peningkatan aksesibilitas, pendidikan (keinginan yang lebih besar untuk belajar), dan perbaikan proses dan kelembagaan.

5) Perbaiki pendapatan (*better income*)

Salah satu strategi untuk meningkatkan pendapatan, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat, adalah dengan meningkatkan kegiatan usaha. .

6) Perbaiki lingkungan (*better environment*)

Karena kemiskinan dan rendahnya pendapatan merupakan penyebab utama degradasi lingkungan, maka peningkatan pendapatan yang diantisipasi juga dapat membantu memperbaiki lingkungan sosial dan fisik..

7) Perbaiki kehidupan (*better living*)

Meningkatnya pendapatan dan kondisi lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup sehingga menyebabkan peningkatan kualitas hidup masyarakat .

8) Perbaiki masyarakat (*better community*)

Kondisi kehidupan yang lebih baik seharusnya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, terutama jika didukung oleh lingkungan sosial dan fisik yang lebih baik.

5. Tim Pendamping Keluarga (TPK)

a. Pengertian Tim Pendamping Keluarga (TPK)

dibentuk kelompok staf yang terdiri dari bidan, kader TP PKK, dan kader KB untuk memberikan bantuan. Bantuan tersebut meliputi penyuluhan, membantu memfasilitasi layanan rujukan, membantu calon pengantin dan pasangan usia subur menerima program bantuan sosial, membantu ibu hamil dan ibu nifas, membantu anak usia 0-59 bulan, dan memantau keluarga berisiko stunting guna mengidentifikasi faktor risiko awal terjadinya stunting. Dalam keadaan yang berbeda, susunan tim dukungan keluarga dapat diubah dengan bekerja sama dengan bidan dari berbagai kota atau kabupaten, serta dengan melibatkan perawat atau profesional medis lainnya.²¹

b. Tujuan

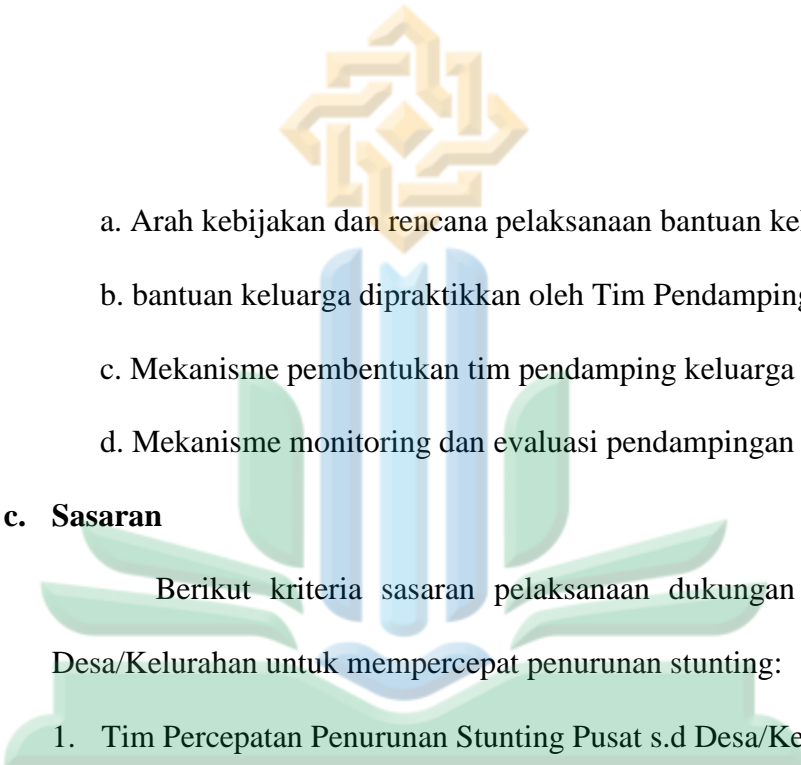
1. Umum

Dalam merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan bantuan keluarga di tingkat desa/kelurahan, Tim Pendamping Keluarga (TPK) Stunting mengacu pada aturan pelaksanaannya.

2. Khusus

Panduan pelaksanaan dukungan keluarga di Desa dan Kabupaten untuk mempercepat penurunan stunting akan diberikan garis besarnya:

²¹ Tim Kementrian dalam Negeri, “Panduan Pelaksanaan Pendampingan Keluarga Dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting di Tingkat Desa/Kelurahan” (Jakarta : Direktorat Bina Penggerakan Lini Lapangan, 2021), 5

- 
- a. Arah kebijakan dan rencana pelaksanaan bantuan keluarga
 - b. bantuan keluarga dipraktikkan oleh Tim Pendamping Keluarga
 - c. Mekanisme pembentukan tim pendamping keluarga
 - d. Mekanisme monitoring dan evaluasi pendampingan keluarga.

c. Sasaran

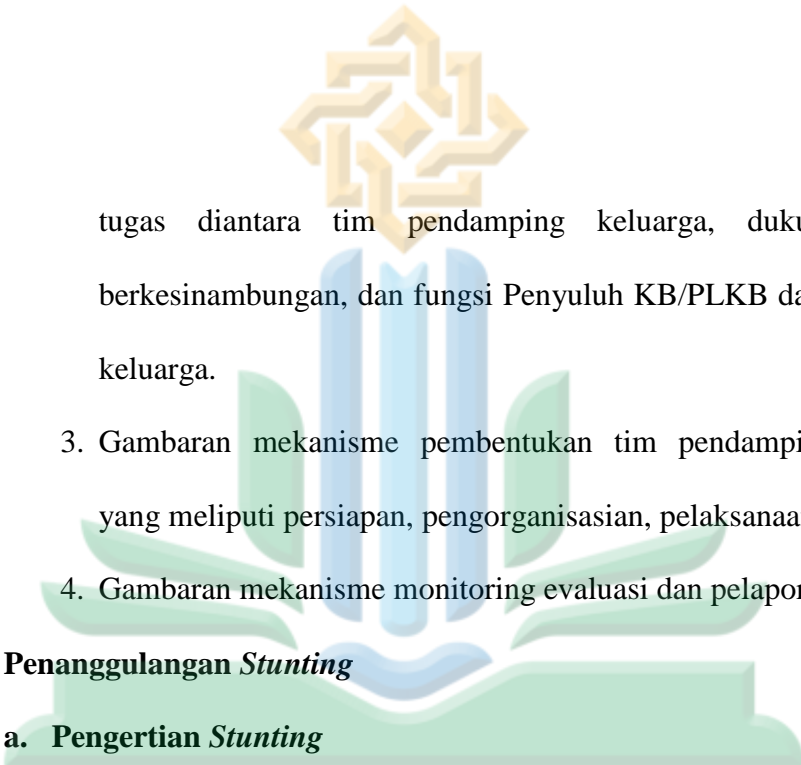
Berikut kriteria sasaran pelaksanaan dukungan keluarga di Desa/Kelurahan untuk mempercepat penurunan stunting:

1. Tim Percepatan Penurunan Stunting Pusat s.d Desa/Kelurahan
2. Pengelola Program Pembangunan Pusat s.d Desa/Kelurahan
3. Tim Penggerak PKK Pusat s.d Desa/Kelurahan
4. Pengurus dan Anggota Ikatan Bidan Indonesia dan/atau Organisasi Profesi lainnya
5. Pengelola Pusat Pelayanan Masyarakat
6. Pengelola Pos Pelayanan Terpadu
7. Para Tenaga Penggerak Program di Lini Lapangan, dan
8. Para Pemangku Kepentingan

d. Ruang Lingkup

Berikut ini yang termasuk dalam Pedoman pelaksanaan dukungan keluarga dalam upaya percepatan penurunan stunting di Desa dan Kelurahan:

1. Arah kebijakan dan strategi percepatan penurunan stunting;
2. Dasar-dasar pertolongan keluarga, seperti pengertian bantuan keluarga, tujuan dan standarnya, tata kerja, penugasan, pembagian



tugas diantara tim pendamping keluarga, dukungan yang berkesinambungan, dan fungsi Penyuluh KB/PLKB dalam bantuan keluarga.

3. Gambaran mekanisme pembentukan tim pendamping keluarga yang meliputi persiapan, pengorganisasian, pelaksanaan;

4. Gambaran mekanisme monitoring evaluasi dan pelaporan.

6. Penanggulangan *Stunting*

a. Pengertian *Stunting*

Di Indonesia, masih terdapat permasalahan gizi yang mempunyai pengaruh besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Salah satu masalah gizi utama yang dihadapi anak-anak saat ini adalah pertumbuhan terhambat.

Kegagalan pertumbuhan fisik dan mental yang disebabkan oleh kelaparan yang berulang atau kronis dikenal sebagai *stunting*. Penurunan ini dapat berlangsung seumur hidup dan mempunyai dampak yang luas. Asosiasi ini muncul dari seringnya anak sakit dan kurangnya asupan makanan, terutama pada 1000 hari pertama kehidupan.

Salah satu hal yang dapat membantu mengurangi kejadian balita *stunting* baik di pedesaan maupun perkotaan adalah pengetahuan ibu. Pengetahuan merupakan komponen internal yang mendorong modifikasi perilaku karena merupakan langkah awal menuju modifikasi perilaku untuk meningkatkan status gizi.

Cara seorang ibu menghidupi anaknya ditentukan oleh pengetahuannya tentang gizi. Tumbuh kembang balita dapat didukung oleh ibu yang mempunyai pengetahuan tentang gizi serta dapat memberikan jenis dan jumlah makanan yang tepat..²²

b. Faktor-Faktor penyebab *Stunting*

Pertumbuhan terhambat terutama disebabkan oleh penyakit yang berulang dan kekurangan gizi kronis. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA), elemen masyarakat dan budaya seperti rumah tangga yang tidak siap dapat meningkatkan risiko anak mengalami stunting.²³

Kementerian Kesehatan menyatakan, sementara itu, pola asuh, pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, tinggi badan ibu dan ayah, serta pekerjaan perempuan turut mempengaruhi penyebab terjadinya stunting. Elemen lainnya mencakup tingkat pendidikan ibu, makanannya, praktik pemberian ASI eksklusifnya, usia ibu pada saat pemberian makanan tambahan, jumlah seng dan zat besi dalam makanannya, riwayat penyakit menular, dan susunan genetiknya.²⁴

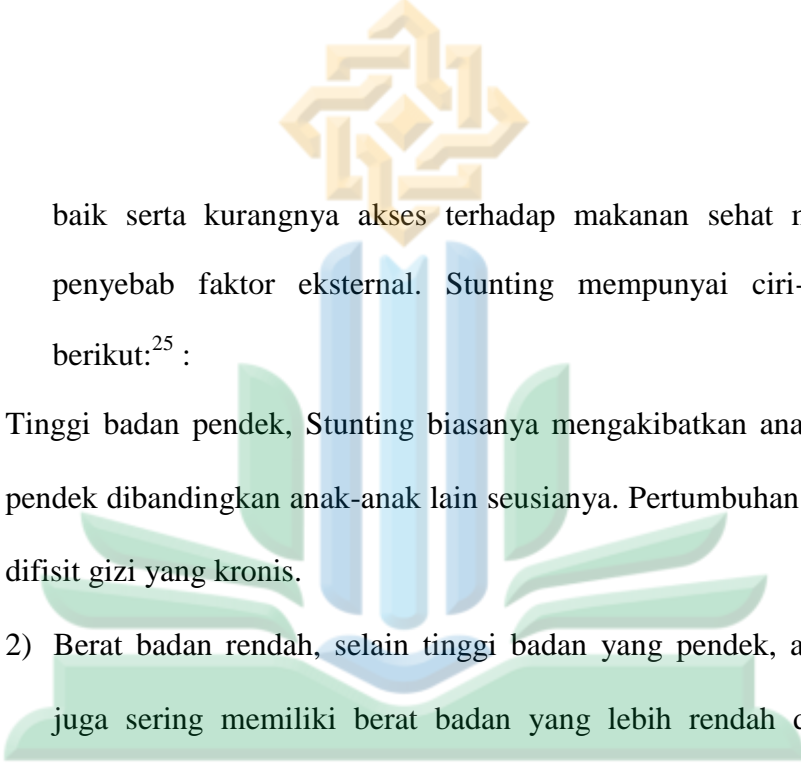
c. Ciri-Ciri Stunting

Stunting dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain gizi buruk saat hamil, anemia pasca melahirkan, berat badan lahir rendah, dan kelainan bawaan pada janin. Sementara itu, kondisi ekonomi, lingkungan, dan sanitasi yang kurang

²² Farah Okky Aridiyah, Ninna Rohmawati, Mury Ririanti, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Wilayah Pedesaan Dan Perkotaan*”, E-Jurnal Pustaka Kesehatan (2020): 166

²³ <https://www.kemenpppa.go.id/>

²⁴ <https://yanke.kemkes.go.id/>



baik serta kurangnya akses terhadap makanan sehat menjadi akar penyebab faktor eksternal. Stunting mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.²⁵ :

- 1) Tinggi badan pendek, Stunting biasanya mengakibatkan anak-anak lebih pendek dibandingkan anak-anak lain seusianya. Pertumbuhan linear akibat defisit gizi yang kronis.
- 2) Berat badan rendah, selain tinggi badan yang pendek, anak stunting juga sering memiliki berat badan yang lebih rendah dibandingkan dengan normal anak usia mereka.
- 3) Perkembangan fisik tertunda, anak stunting mungkin mengalami keterlambatan dalam perkembangan fisiknya. Misalnya, perkembangan otot dan struktur tubuh lainnya mungkin terhambat.
- 4) Gangguan kognitif, merupakan kondisi yang mempengaruhi kemampuan berpikir, mengingat, belajar, berbahasa dan berkomunikasi. Anak – anak yang mengalami stunting memiliki resiko lebih tinggi dibandingkan dengan anak normal.
- 5) Penurunan energi dan aktivitas, Anak stunting cenderung memiliki energi yang lebih rendah dan aktivitas fisik yang terbatas, yang dapat mempengaruhi produktivitas dan kualitas hidup di kemudian hari.
- 6) Keterlambatan pubertas, stunting juga dapat mempengaruhi perkembangan pubertas pada anak. Anak stunting mungkin mengalami

²⁵ Yuwanti, Anita Lufianti “ *Pelatihan Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Mendampingi Calon Pengantin Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Kabupaten Blora*”, JPKN Cahaya Negeriku, Volume 2 nomor 01 thn (2022)

pubertas lebih lambat dibandingkan dengan teman – teman sebaya mereka.

- 7) Tampak lebih muda dari usia sebenarnya, karena stunting menghambat pertumbuhan fisik, anak yang mengalaminya mungkin terlihat lebih muda dari usia sebenarnya.

d. Dampak *Stunting*

Dampak negatif stunting mencakup gangguan jangka pendek pada kapasitas kognitif dan pembelajaran serta gangguan jangka

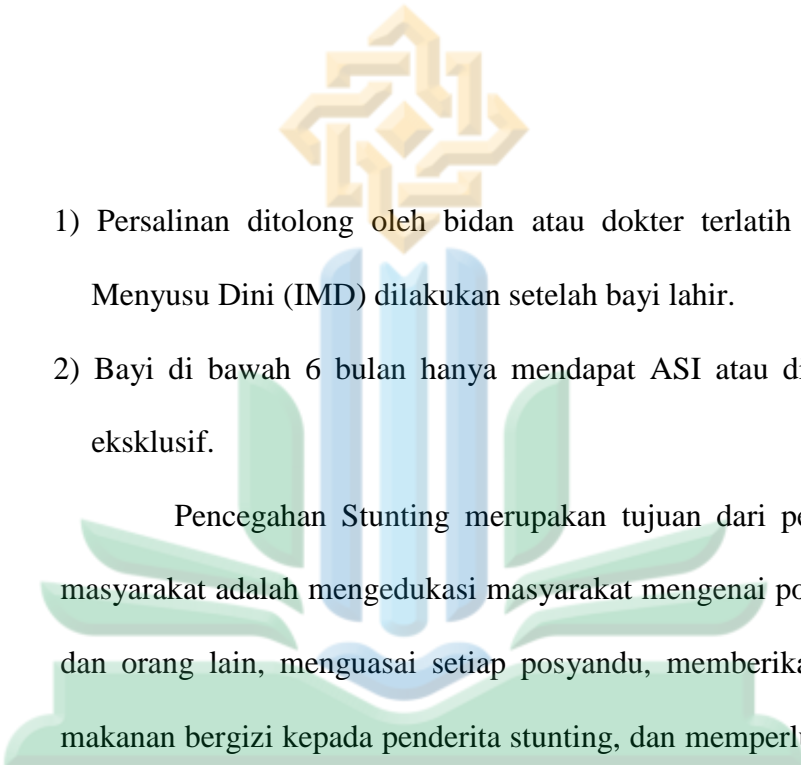
panjang pada perkembangan otak, IQ, pertumbuhan fisik, dan metabolisme tubuh. Akibat melemahnya daya tahan tubuh, penyakit lebih mudah terjadi, dan risiko penyakit diabetes, jantung, kanker, stroke, dan penyakit lainnya serta cacat di usia tua sangat tinggi..

e. Pencegahan *Stunting*

Hal ini antara lain mencegah Stunting pada ibu hamil :

- 1) Meningkatkan gizi dan kesehatan ibu hamil.
- 2) Ibu hamil harus diberi makan dengan baik, jika ibu hamil sangat kurus atau lelah dan kekurangan energi kronis, makanan tambahan harus diberikan.
- 3) Minum lebih banyak tablet darah selama kehamilan, minimal 90 tablet.
- 4) Jaga kesehatan Anda untuk mencegah penyakit

Sementara itu, Anda bisa mencegah kolik saat bayi lahir:

- 
- 1) Persalinan ditolong oleh bidan atau dokter terlatih dan Induksi Menyusu Dini (IMD) dilakukan setelah bayi lahir.
 - 2) Bayi di bawah 6 bulan hanya mendapat ASI atau disusui secara eksklusif.

Pencegahan Stunting merupakan tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah mengedukasi masyarakat mengenai potensi dirinya dan orang lain, menguasai setiap posyandu, memberikan dukungan makanan bergizi kepada penderita stunting, dan memperluas wawasan

serta motivasi dalam kaitannya dengan pemberdayaan. Kualitas hidup individu, keluarga, dan masyarakat dapat ditingkatkan melalui peningkatan kesehatan masyarakat, yang dapat dicapai melalui pemanfaatan sumber daya alam dan faktor lingkungan lainnya sehingga membantu mengatasi masalah stunting di daerah terpencil. Korban stunting mampu pulih dari peristiwa traumatis, dan mengatasi hambatan memungkinkan mereka untuk berintegrasi kembali ke masyarakat dan mengejar hasrat bawaan mereka.

Untuk mencegah keterlambatan pertumbuhan pada bayi usia 6 bulan sampai 2 tahun diantaranya :

- 1) Bayi mulai mendapat makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada usia enam bulan. Bayi tersebut akan disusui sampai ia berusia dua tahun meskipun sudah mendapatkan makanan pendamping.
- 2) Bayi dan anak mendapat kapsul vitamin A dan imunisasi dasar lengkap.

f. Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK)

Bila seorang ibu hamil mempunyai gizi buruk atau menderita Kurang Energi Kronis (KEK), bayinya akan lebih mungkin mengalami Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan meninggal saat melahirkan dibandingkan bila ibu mempunyai berat badan normal. Ada tiga permasalahan gizi yang masih banyak dialami ibu hamil saat ini, khususnya kondisi gizi buruk seperti anemia dan Kurang Energi Kronis (KEK).

Rendahnya asupan nutrisi ibu selama hamil merupakan penyebab umum terjadinya Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan anemia pada ibu hamil. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada proses persalinan ibu, namun juga meningkatkan peluang kematian ibu. Usia, tinggi badan, dan berat badan wanita hamil merupakan beberapa karakteristik yang mungkin berkontribusi terhadap KEK. Wanita hamil dengan KEK dapat memperoleh manfaat dari pendidikan kesehatan mengenai kebutuhan diet ibu hamil. Pendidikan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil akan kebutuhan makanannya, sehingga memungkinkan mereka memilih makanan kaya nutrisi yang akan mendukung kesehatan ibu dan janin yang sedang berkembang selama kehamilan dan setelah melahirkan.²⁶

²⁶ Ummi Kulsum, Dyah Ayu Wulandari, "Upaya Menurunkan Kejadian KEK pada Ibu Hamil Melalui Pendidikan Kesehatan" Jurnal Pengemas Kesehatan, Vol.01 , Semarang: 23-30



BAB III

METODE PENELITIAN

Langkah yang ditunjukkan agar mendapatkan jawaban berdasarkan standar atau prosedur ilmiah merupakan bagian dari metode penelitian. Pada Bab ini, peneliti secara khusus akan memaparkan langkah bagaimana peneliti mengolah bahan hukum yang mendasari peneliti untuk merumuskan jawaban dari problem yang sudah ditetapkan sebelumnya. Metode Penelitian menjadi sangat penting kedudukannya dalam sebuah penelitian karena dengan metode penelitian yang *rigid* dan sesuai ketentuan penulisan ilmiah, maka jawaban dari penelitian akan dapat mengarah pada jawaban yang kredibel

Seluruh proses pelaksanaan penelitian dijabarkan dalam metodologi penelitian. Metode dimana peneliti mengumpulkan informasi tentang berbagai topik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti disebut metodologi penelitian. Karya penelitian ini secara metodis didasarkan pada aspek logis, empiris dan metodologis-ilmiah.²⁷

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam bentuknya yang paling mendasar, penelitian adalah suatu proses untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang muncul dalam ilmu pengetahuan atau untuk memecahkan kesulitan. Penelitian ini menggunakan metodologi berpikir ilmiah dan reflektif yang sesuai dengan tujuan dan sifat penyelidikan. Dalam filsafat, khususnya aksiologi, dikemukakan bahwa salah

²⁷ Muri Yusuf, “*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*”, (Jakarta:PT Fajar Interpratama Mandiri,2014), 329.

satu cara untuk menemukan kebenaran adalah melalui penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempelajari keadaan objek alam seba

gai alat sentral peneliti. Dalam penelitian kualitatif, sumber data dikumpulkan secara terarah dan piramidal, teknik penelitiannya adalah triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan relevansi daripada generalisasi.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang mendeskripsikan orang atau perilaku yang diamati dengan menggunakan bahasa tertulis atau lisan. Gagasan ini lebih menekankan pada jenis data yang dikumpulkan untuk dipelajari, khususnya data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain, penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian deskriptif berbasis data yang berupaya memahami kejadian berdasarkan fakta yang ada.²⁸

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat atau suatu wilayah yang dikehendaki peneliti untuk dilakukannya sebuah penelitian. Dalam hal ini lokasi penelitian juga memiliki keidentikan dengan objek penelitian yang diangkat berdasarkan permasalahan penelitian yang ada.²⁹ Sebagai objek penelitian, maka lokasi penelitian secara sederhana dipilih berdasarkan ciri khas atau suatu fenomena yang unik dan memiliki perbedaan dengan permasalahan atau fenomena di tempat lain, sehingga relevan untuk dijadikan topik penelitian.

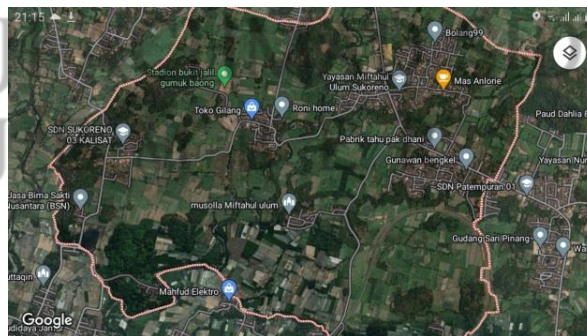
²⁸ M. Djamil, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015), 9.

²⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2021),

Penelitian ini dilakukan di Desa Kalisat, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember. Penetapan lokasi penelitian tidak hanya didasarkan pada kerangka teoritis, tetapi juga pada aspek operasional.

Peneliti memilih lokasi ini karena Desa Kalisat, Kecamatan Kalisat sesuai dengan objek penelitian yang akan peneliti kaji dan di tempat tersebut juga mengalami angka stunting tertinggi di Kabupaten Jember sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan apa saja yang dilakukan sehingga mengalami angka tertinggi stunting di Jember

Gambar 3.1
Peta Desa Kalisat, Dusun Krajan RT.03 RW01



C. Subjek Penelitian

Kata “target” dalam penelitian ini mengacu pada item penelitian, namun “target” juga menggambarkan cara penggunaan informasi dari sumber yang mempertimbangkan faktor-faktor tertentu, seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang seharusnya kita lakukan. harapkan atau yang mungkin memiliki pengaruh terhadapnya. memfasilitasi studi item atau situasi oleh para sarjana. Studi IPS dilakukan dengan sengaja, dengan berbagai

perspektif dalam data yang dikumpulkan dari partisipan yang dianggap memiliki pengetahuan dan sadar akan isu-isu yang ada di lokasi studi.³⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi sosial dan lingkungan yang ada di Desa Kalisat, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember, bagi mereka yang berpikir untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pencegahan stunting. Informan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

a. Anggota Tim Pendamping Keluarga (TPK)

Tabel 3.1
Daftar Nama Anggota Tim Pendamping Keluarga

No	Nama	Jabatan
Tim 1	Tansiska nila	Bidan
	Nisaun Hasanah	Kader TP PKK
	Suliswati	Kader KB
Tim 2	Hermin Liswati	Tenaga Kesehatan
	Siti Fatimah	Kader TP PKK
	Kintan	Kader KB
Tim 3	Nanik Julianti	Tenaga Kesehatan
	Siti Aminah	Kader TP PKK
	Husni Irawati	Kader KB

Ket : Tim 1 bertanggung jawab pada RW 3, RW 4 dan RW 5. Tim 2 juga bertanggung jawab pada RW 1, RW 2, RW 6 sedangkan Tim 3 bertanggung jawab pada RW 7, RW 8, RW 9. Yang mana di masing-masing 3 RW tersebut bisa memegang kendala di RT mana saja yang termasuk di dalam RWnya.

³⁰ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 300.

b. Perempuan Muda Siap Nikah

Tabel 3.2
Daftar Nama Calon Pengantin

No	Nama	Status
1	Chariza letsiana	Catin
2	Mukayyiza	Catin
3	Sayyida	Catin

Ket : Calon Pengantin yang dipersiapkan sebelum hamil yang bertujuan untuk pencegahan stunting dengan memberikan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) kesehatan reproduksi dan makanan yang mengandung gizi seimbang.

c. Ibu hamil

Tabel 3.3
Daftar Nama Ibu Hamil

No	Nama	Ststus
1	Yuniati	Ibu hamil
2	Korutul Ainiyah	Ibu hamil

Ket : Ibu hamil stunting yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) di Desa Kalisat

D. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini berpendapat bahwa observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi, dan triangulasi kombinasi ketiganya adalah metode utama megumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Jika pengumpulan data melibatkan observasi, maka harus dirinci apa yang dilihat, dan jika menggunakan wawancara, harus dicatat siapa yang melakukan wawancara.

Mengenai banyak metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan datai .³¹

1. Observasi

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai subjek penelitian, observasi adalah suatu teknik atau strategi yang digunakan untuk menganalisis dan mendokumentasikan perilaku sistematis dengan mengamati secara dekat keadaan lapangan. Dengan menggunakan metode observasi ini, penelitiannya meliputi::

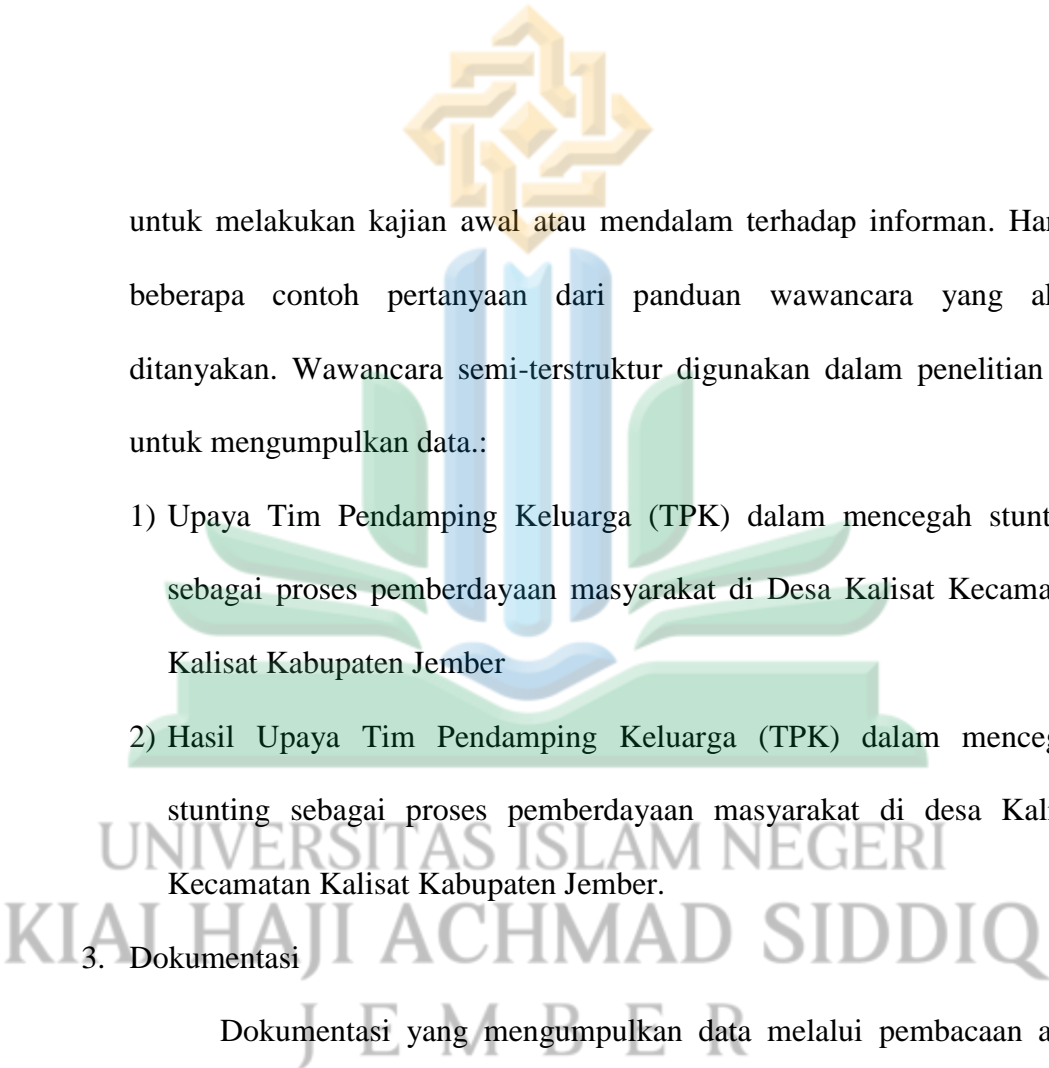
a. Posisi geografis desa Kalisat

b. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan *stunting* di desa Kalisat

2. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah melalui wawancara. Ada dua alasan untuk menggunakan strategi ini. Pertama, dengan melakukan wawancara, peneliti dapat mengetahui lebih jauh tentang kehidupan batin subjek selain pengetahuan dan pengalamannya. Kedua, pertanyaan kepada informan bisa berupa permasalahan sementara yang menyentuh masa lalu, masa kini, atau bahkan masa depan. Mengumpulkan data mengenai topik penelitian adalah tujuan dari strategi wawancara ini. Namun dalam hal ini, peneliti tidak memperoleh semua data yang tersedia. Wawancara semi terstruktur atau yang sering disebut dengan wawancara bebas atau terbuka merupakan metode yang umum digunakan peneliti

³¹ Abd. Hadi Asrori Rusman, "Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi, (Purwokerto: CV. Pena Persada,2021),58-64



untuk melakukan kajian awal atau mendalam terhadap informan. Hanya beberapa contoh pertanyaan dari panduan wawancara yang akan ditanyakan. Wawancara semi-terstruktur digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data.:

- 1) Upaya Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam mencegah stunting sebagai proses pemberdayaan masyarakat di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember
- 2) Hasil Upaya Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam mencegah stunting sebagai proses pemberdayaan masyarakat di desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang mengumpulkan data melalui pembacaan atau penyimpanan laporan yang dapat diakses. Memeriksa catatan resmi seperti monograf, sertifikasi, dan peraturan saat ini dapat melakukan hal ini. Setiap komentar tertulis yang dibuat oleh individu atau organisasi untuk menyelidiki suatu insiden dianggap sebagai dokumen dalam kaitannya dengan metode pengumpulan data.

Peneliti dapat menjamin validitas dan reliabilitas informasi yang mereka kumpulkan dengan melakukan dan menyediakan berbagai makalah. Metode dokumenter ini digunakan untuk melengkapi data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi.

E. Analisi Data

Analisis Data dalam penelitian kualitatif adalah proses sistematis untuk menentukan hubungan antara bagian dan bagian serta jumlah total data yang dikumpulkan untuk klasifikasi atau tipologi.³²

1. Reduksi Data (*data reduction*) pengurangan data yang terjadi di lapangan tentu saja cukup besar dan karenanya harus dicatat dengan cermat dan detail. Semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, semakin banyak informasi yang didapatnya. Untuk melakukan ini, kita perlu mengurangi data. Reduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang hakiki dan mencari tema dan pola. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan dapat memudahkan peneliti untuk mengumpulkan informasi dan mencari informasi tambahan jika diperlukan.³³
2. Penyajian Data (*data display*), setelah data terpilah dan terpilih sesuai dengan problematika penelitian, peneliti melakukan penjabaran terhadap data yang sudah disesuaikan tersebut. Dari penjabaran tersebut, peneliti menggunakan metode deskriptif yang menjabarkan permasalahan secara umum dan komprehensif. Sehingga data yang sudah ada, kemudian dapat dijadikan sebagai acuan untuk menjelaskan permasalahan penelitian yang diangkat. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

³² Afrizal, "Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 175-176.

³³Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung:Alfabeta,2013), 247

seluruh gambaran mengenai informasi terkait objek penelitian yang telah dipilih peneliti.³⁴

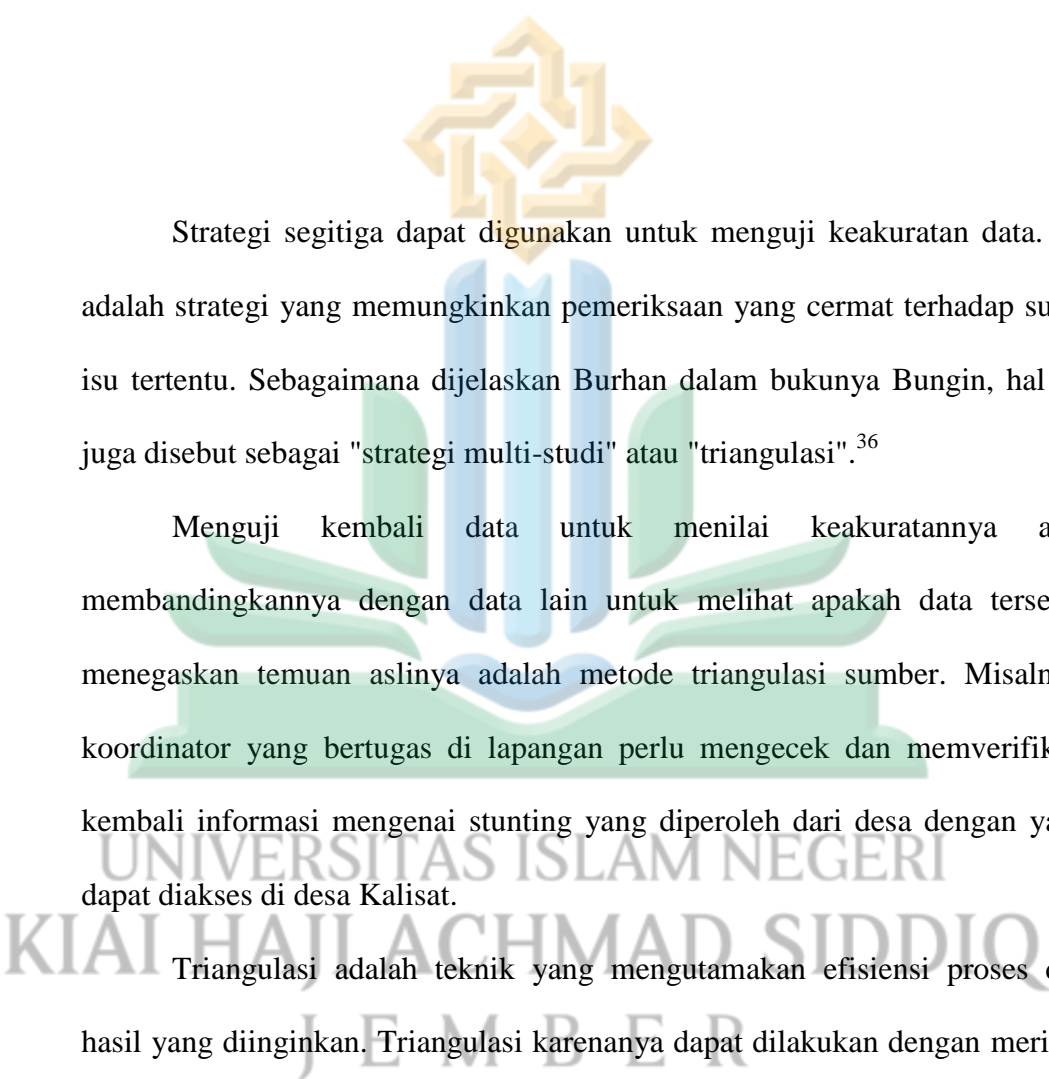
3. Pembuatan Kesimpulan (*Conclusion Drawing Verification*) Proses analisis data diakhiri dengan tahap ini. Membuat penilaian dan memberikan bukti sejalan dengan Miles dan Huberman. Kesimpulan sementara yang diberikan akan diubah jika tahap pengumpulan data tambahan gagal menghasilkan bukti yang kuat dan meyakinkan. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mendapatkan lebih banyak data, kesimpulan yang diambil dari hasil tersebut sah jika didukung oleh bukti yang dapat dipercaya dan konsisten..³⁵

F. Keabsahan Data

Penelitian Ilmiah secara normatif ditujukan agar pengerjaan dilakukan secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan pedoman penulisan, sehingga dapat diperoleh jawaban yang mampu memiliki kredibilitas dan kejujuran dalam setiap jawaban yang ditampilkannya. Pada bagian inilah, keabsahan data menjadi kunci bahwa suatu penelitian telah dilakukan berdasarkan prosedur atau metodologi yang sesuai. Proses mendapatkan data yang benar dan tidak mengandung unsur manipulasi dalam penelitian inilah yang disebut keabsahan data. Bagian ini, peneliti secara konsekuen menggunakan model atau metode triangulasi data dalam proses memvalidasi dan melakukan pengecekan terhadap data yang peneliti gunakan.

³⁴ Sugiono, 273.

³⁵ Sugiono, 252



Strategi segitiga dapat digunakan untuk menguji keakuratan data. Ini adalah strategi yang memungkinkan pemeriksaan yang cermat terhadap suatu isu tertentu. Sebagaimana dijelaskan Burhan dalam bukunya Bungin, hal ini juga disebut sebagai "strategi multi-studi" atau "triangulasi".³⁶

Menguji kembali data untuk menilai keakuratannya atau membandingkannya dengan data lain untuk melihat apakah data tersebut menegaskan temuan aslinya adalah metode triangulasi sumber. Misalnya, koordinator yang bertugas di lapangan perlu mengecek dan memverifikasi kembali informasi mengenai stunting yang diperoleh dari desa dengan yang dapat diakses di desa Kalisat.

Triangulasi adalah teknik yang mengutamakan efisiensi proses dan hasil yang diinginkan. Triangulasi karenanya dapat dilakukan dengan memeriksa apakah proses dan hasil dari metode yang digunakan bekerja dengan baik. Saat mengumpulkan dan menganalisis data, proses triangulasi dapat diulangi hingga peneliti yakin tidak ada lagi anomali atau informan harus dihubungi kembali. dari sumber yang sama dengan menggunakan beberapa metode. Informasi dikumpulkan misalnya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Seorang peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk memverifikasi keabsahan data yang mereka kumpulkan dan memastikan data tersebut selaras dengan informasi yang mereka cari untuk penelitian mereka. Cara memperoleh data ini memerlukan triangulasi untuk verifikasi..

³⁶ Burhan Bungin, "Analisis Data Penelitian Kualitatif," (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 257

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahapan ini berisi mengenai penjabaran perencanaan penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dari pendahuluan hingga penulisan laporan. Berikut adalah Upaya yang dilakukan pada saat penelitian :³⁷

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti berusaha memastikan lokasi penelitian, setelah itu peneliti mengidentifikasi permasalahan yang akan diangkat, objek penelitian, subjek penelitian, fokus penelitian, dan mencari referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Mengenai latar belakang penelitian yang dilakukan, peneliti dan pembimbing juga turut berunding.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Para peneliti kini dapat melakukan kegiatan penelitian di lokasi tersebut. Seorang peneliti dapat memulai pekerjaannya dengan mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara berurutan sesuai dengan metodologi yang telah diterapkan.

3. Tahap Penyelesaian

Data yang diperoleh peneliti dapat dituangkan ke dalam karya tulis ilmiah berbentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang ditentukan dalam Buku Panduan Penulisan Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2021. Ini adalah tahap terakhir yang diselesaikan setelah semua data diverifikasi validitasnya.

³⁷ Bambang Sudaryana & H.R. Ricky Agusiadi, *"Methodology Penelitian Kualitatif"*, (Sleman: CV. Budi Utama, 2022), 158



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISI

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Desa Kalisat

Desa Kalisat terletak di wilayah Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Kalisat memiliki luas 53,48 km³ dan rata-rata berada pada ketinggian 281 m di atas permukaan laut. Jarak Pusat Pemerintahan (Ibu Kota) Kabupaten Jember dengan Ibu Kota Kabupaten berjarak 17 kilometer. Terdapat dua stasiun kereta api di Kecamatan Kalisat: Stasiun Kotok dan Stasiun Kalisat. Stasiun Ajung adalah stasiun lain di Kalisat; Namun, struktur tersebut telah dihancurkan seluruhnya.³⁸

2. Kondisi Stunting di Desa Kalisat

Stunting yang terjadi di Desa Kalisat disebabkan kurang kesadaran dari orang tua untuk memperhatikan pola hidup serta pola makan anak, banyak yang menyepelekan hal-hal yang baru saja diketahui padahal hal itu dapat berdampak sangat tidak baik bagi pertumbuhan anak.

Desa Kalisat bukan hanya mendapati anak stunting saja akan tetapi terdapat juga ibu hamil stunting dengan kata lain ibu hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) yang disebabkan karena stres, infeksi virus, gangguan sistem kekebalan tubuh, atau ketidakseimbangan hormon.³⁹

³⁸ Hery Soekinem, Karikecingkul.blogspot.com.

³⁹ Fansiska Nila, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 September 2023.

3. Sejarah Terbentuknya Anggota Tim Pendamping Keluarga (TPK) Di Desa Kalisat

Permasalahan stunting di Indonesia sebagian ditangani oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK). Seluruh wilayah di Indonesia telah mempunyai Tim Bantuan Keluarga (TPK) untuk menurunkan angka stunting hingga 14% pada tahun 2024. Proporsi anak kecil dalam populasi yang mengalami stunting ditinjau dari pertumbuhan fisiknya tetap sebesar 24,4%.

Agus Suprpto menyatakan, tidak sulit mencapai target 14% untuk daerah terpencil karena TPK terlibat aktif di lapangan dan sadar akan permasalahan yang muncul di tingkat desa/kelurahan hingga ke keluarga tingkat.

Tim Pendamping Keluarga (TPK) Desa Kalisat bertugas melakukan penyuluhan setiap bulan sekali, memfasilitasi pelayanan untuk ibu hamil yang Kekurangan Energi Kronis (KEK) diajukan untuk dapat Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dari desa.⁴⁰

4. Data anggota Tim Pendamping Keluarga (TPK) di Desa Kalisat

Tabel 4.1
Tim 1 Anggota Tim Pendamping Keluarga (TPK)

Fansiska Nila	Bidan
Nisaun hasanah	Kader TP PKK
Suliswati	Kader KB

(Bertanggung jawab di Wilayah RW : 03,04,05)

⁴⁰ Fansiska nila, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 September 2023

**Tabel 4.2****Tim 2 Anggota Tim Pendamping Keluarga (TPK)**

Hermin Liswati	Tenaga Kesehatan
Siti Fatimah	Kader TP PKK
Kintan	Kader KB

(Bertanggung jawab di Wilayah RW : 01,02,06)

Tabel 4.3**Tim 3 Anggota Tim Pendamping Keluarga (TPK)**

Nanik Julianti	Tenaga Kesehatan
Siti Aminah	Kader TP PKK
Husni Irawati	Kader KB

(Bertanggung jawab di Wilayah RW : 07,08,09)

Tabel 4.4**Tim 4 Anggota Tim Pendamping Keluarga (TPK)**

Faridlatus	Tenaga Kesehatan
Sri Wahyu N	Kader TP PKK
Devi Galuh	Kader KB

(Bertanggung jawab di Wilayah RW: 10,13,20)

Tabel 4.5**Tim 5 Anggota Tim Pendamping Keluarga (TPK)**

Try Setyo	Tenaga Kesehatan
Ida Istiqomah	Kader TP PKK
Desi Laili	Kader KB

(Bertanggung jawab di Wilayah RW: 11,12,14)

**Tim 4.6****Tim 6 Anggota Tim Pendamping Keluarga (TPK)**

linda Bilqis	Tenaga Kesehatan
Sukiyati	Kader TP PKK
Ilmy Taniya	Kader KB

(Bertanggung jawab di Wilayah RW: 15,16,21)

Tabel 4.7**Tim 3 Anggota Tim Pendamping Keluarga (TPK)**

Suniyatun	Tenaga Kesehatan
Husnul Khotimah	Kader TP PKK
Zilma Darifah	Kader KB

(Bertanggung jawab di Wilayah RW: 17,18,19)

Tabel 4.8**Tim 8 Anggota Tim Pendamping Keluarga (TPK)**

Rista Wisanti	Tenaga Kesehatan
Elya Riwanti	Kader TP PKK
Nurul Laili	Kader KB

(Bertanggung jawab di Wilayah RW: 21,22,23)

Tabel 4.9**Tim 9 Anggota Tim Pendamping Keluarga (TPK)**

Medianti	Tenaga Kesehatan
Nurul Jannah	Kader TP PKK
Sri Wasiah	Kader KB

(Bertanggung jawab di Wilayah RW : 23,24,25)⁴¹

⁴¹ Try Setyo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 September 2023

5. Program Anggota Tim Pendamping Keluarga (TPK) di desa Kalisat

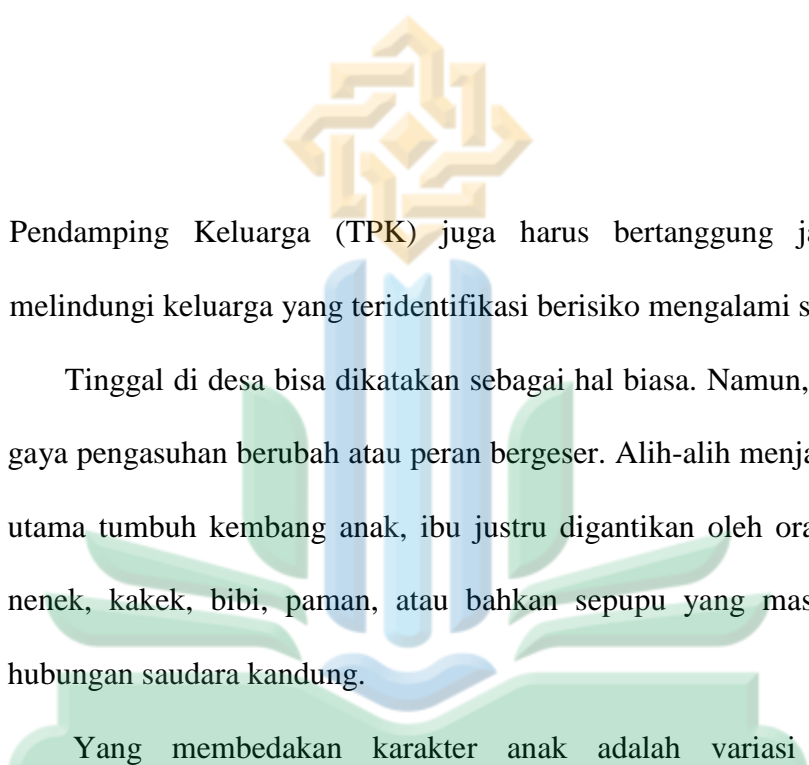
Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang terdiri dari Bidan, Kader TP PKK dan Kader Kb. Program anggota Tim Pendamping Keluarga (TPK) yaitu melaksanakan pendampingan kepada sasaran stunting melalui penyuluhan, memfasilitasi pelayanan rujukan dan memfasilitasi pemberian bantuan sosial serta melakukan pengawasan kepada sasaran keluarga berisiko stunting. Oleh karena itu, strategi intervensi komprehensif yang mencakup pola asuh orang tua, peningkatan kualitas air minum, peningkatan asupan gizi, dan kesiapan hidup keluarga diperlukan untuk mencapai percepatan penurunan stunting.

B. Penyajian Data Dan Analisis

Para peneliti sekarang menggambarkan temuan dan data mereka melalui pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang benar, data juga akan ditelaah secara cermat dan kritis.

1. Upaya Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Mencegah Stunting Sebagai Proses Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat

Tim Pendamping Keluarga (TPK) melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, diawali dengan pendidikan prakonsepsi (pelayanan sebelum hamil dilakukan dengan jangka waktu tiga bulan hingga satu tahun sebelum konsepsi) kepada calon pengantin, maupun yang baru melahirkan, untuk mencegah stunting lebih lanjut. Tim



Pendamping Keluarga (TPK) juga harus bertanggung jawab untuk melindungi keluarga yang teridentifikasi berisiko mengalami stunting..

Tinggal di desa bisa dikatakan sebagai hal biasa. Namun, ada kalanya gaya pengasuhan berubah atau peran bergeser. Alih-alih menjadi pengasuh utama tumbuh kembang anak, ibu justru digantikan oleh orang tua asuh nenek, kakek, bibi, paman, atau bahkan sepupu yang masih memiliki hubungan saudara kandung.

Yang membedakan karakter anak adalah variasi pendekatan pengasuhan. Hal ini menunjukkan bahwa tumbuh kembang anak baik dari segi fisik, kognitif, motorik, dan afektifnya akan maksimal bila orang tuanya menerapkan pola asuh yang lebih baik dan tepat. Upaya yang dilakukan Tim Pendamping Keluarga (TPK) memiliki beberapa tahapan diantaranya:

a. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran merupakan tahapan awalan prakondisi dalam upaya proses pemberdayaan masyarakat dalam menanggulangi *stunting*. Keterlibatan pemerintah dalam tahap penyadaran ditangani oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK) Desa Kalisat. Dalam upaya menghentikan stunting, posisi ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang upaya pencegahan stunting. Fungsi ini menjadi pedoman proses pemberdayaan masyarakat dari hulu hingga hilir pada tahap penyadaran, sehingga masyarakat dapat melakukan proses pemberian tugas secara berkesinambungan.



“Adapun tugas tugas saya selaku Bidan Desa Kalisat sekaligus ketua dari tim 1 yang memiliki tanggung jawab di RW 3, 4, 5 Tim Pendamping Keluarga (TPK) yaitu melakukan penyuluhan yang dilakukan sebulan sekali, pendampingan yang dilakukan sebulan dua kali dan posyandu dilakukan setiap bulan. Mengenai pendekatan yang dilakukan untuk menghindari stunting di Desa Kalisat, diperlukan prosedur dan bukti untuk menyadarkan orang tua tentang pentingnya memberi makan anak-anak mereka, serta kurangnya perhatian orang tua dan terburu-buru menonton Tiktok, sehingga membuat anak kehilangan perhatian yang memadai. Menjadikan pengetahuan tentang isu-isu seperti pola ini sebagai prioritas akan membantu individu menjadi lebih sadar akan perlunya menjaga gizi yang baik, perilaku masyarakat yang tidak pantas bagi remaja yang sedang berusaha memberikan pola makan seimbang, kehamilan, menyusui, dan praktik pengasuhan balita.”⁴²

Adapun keterangan wawancara peranan tugas dari ibu Try Setyo selaku Tenaga Kesehatan di Desa Kalisat yaitu:

“Menyebarkan kesadaran masyarakat akan kebijakan konvergen pencegahan stunting di Desa Kalisat dan penggunaan alat ukur untuk diagnosis dini stunting pada bayi usia 0 hingga 2 tahun. Dokumentasikan sasaran 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) yang terdiri dari ibu hamil dan bayi usia 0 hingga 23 bulan. Pemeriksaan bulanan terhadap ibu hamil, ibu dengan KEK, ibu berisiko hamil, dan pemantauan anak gizi buruk.”⁴³

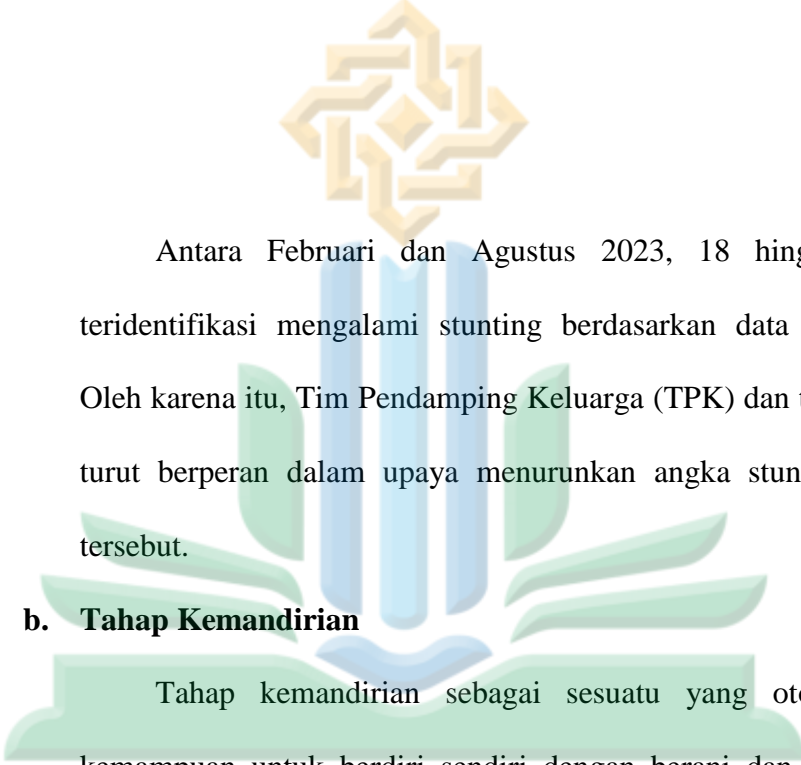
Masyarakat disadarkan berbagai bentuk kesadaran melalui peran-peran yang ada di desa Kalisat. Contoh upaya tersebut antara lain membantu pemberian nutrisi sejak hamil, imunisasi rutin dan sanitasi sehat.

Setiap ibu hamil diobservasi, dievaluasi, diukur tekanan darahnya, diberikan pil penambah darah kepada ibu hamil untuk memastikan ia tidak kekurangan zat besi dan gizi, dan jika dilakukan pemeriksaan darah, dapat diketahui kondisi ibu hamil tersebut dan ia akan menerima suntikan tianus. tujuannya pemantauan dan pendampingan agar kondisinya tidak menambah angka stunting di Desa Kalisat.”⁴⁴

⁴² Fansiska Mila, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 September 2023

⁴³ Try Setyo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 September 2023

⁴⁴ Nisaun Hasanah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 September 2023



Antara Februari dan Agustus 2023, 18 hingga 8 anak teridentifikasi mengalami stunting berdasarkan data pengukuran. Oleh karena itu, Tim Pendamping Keluarga (TPK) dan tenaga medis turut berperan dalam upaya menurunkan angka stunting di desa tersebut.

b. Tahap Kemandirian

Tahap kemandirian sebagai sesuatu yang otonom, yaitu kemampuan untuk berdiri sendiri dengan berani dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan sebagai manusia dewasa yang memenuhi tanggung jawabnya untuk mengurus kebutuhannya sendiri.

Seperti halnya ibu hamil menggunakan tenaga profesional medis, seperti dokter, untuk memprediksi kapan bayi mereka yang belum lahir akan lahir dalam upaya memantau perkembangan anak mereka. Pernyataan dari ibu hamil kurotul Ainiyah:

“ Saya melakukan USG ke Dokter langsung untuk mengetahui perkembangan bayi didalam kandungan saya takutnya kelebihan air ketuban atau gimana karna kondisi saya yang kurang bagus jadi saya harus berinisiatif sendiri untuk mengecek anak saya”⁴⁵

Pernyataan juga dibenarkan oleh ibu Yuniati selaku ibu hamil yang hampir HPL

“sayapun juga melakukan reward untuk diri sendiri untuk memakan buah setiap hari dan memakan makanan yang bergizi untuk perkembangan anak saya yang ada di dalam kandungan, ya

⁴⁵ Kurotul Ainiyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 Oktober 2023

meskipun sering makan buah mahal tidak apa yang penting anak saya sehat dan berkembang dengan semestinya”⁴⁶

c. Tahap evaluasi

Ini adalah kesempatan terakhir untuk meninjau inisiatif yang telah dilakukan Tim Pendamping Keluarga (TPK) untuk memerangi stunting. Tujuannya adalah untuk menginspirasi optimisme baru dengan menyediakan alat bagi masyarakat dan memberdayakan kebutuhan mereka untuk mencapai tujuan mereka di masa depan.

Adapun harapan kedepan dari ibu bidan Desa Kalisat sekaligus

ketua Tim 1 Pendamping Keluarga:

“Harapan kami kedepannya dapat melengkapi sarana dan prasarana posyandu seperti timbangan dan alat ukur tinggi badan bayi yang modern karena di desa Kalisat hanya sedikit yang mendapatkan alat ukur tinggi badan bayi yang modern, penyuluhan imunisasi bagi masyarakat yang menolak dan imunisasi, penyuluhan peningkatan gizi melalui posyandu.”⁴⁷

Adapun harapan untuk menanggulangi *stunting* menurut ibu

Tri Setyo selaku tenaga Kesehatan di Tim Pendamping Keluarga (TPK) sebagai berikut:

“Harapannya, ke depan pemerintah tidak hanya menyediakan vitamin untuk mencegah stunting, tapi juga ikan konsumsi yang tinggi vitamin.”⁴⁸

Selain peneliti melakukan wawancara dalam penggalan data, peneliti juga melakukan observasi guna memperkuat data yang peneliti butuhkan untuk menjawab fokus penelitian yang peneliti

⁴⁶ Yuniati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 Oktober 2023

⁴⁷ Fansiska Nila, diwawancara oleh Penulis, Jember 03 Oktober 2023

⁴⁸ Try Setyo, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 September 2023

angkat, adapun hasil observasi yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut :

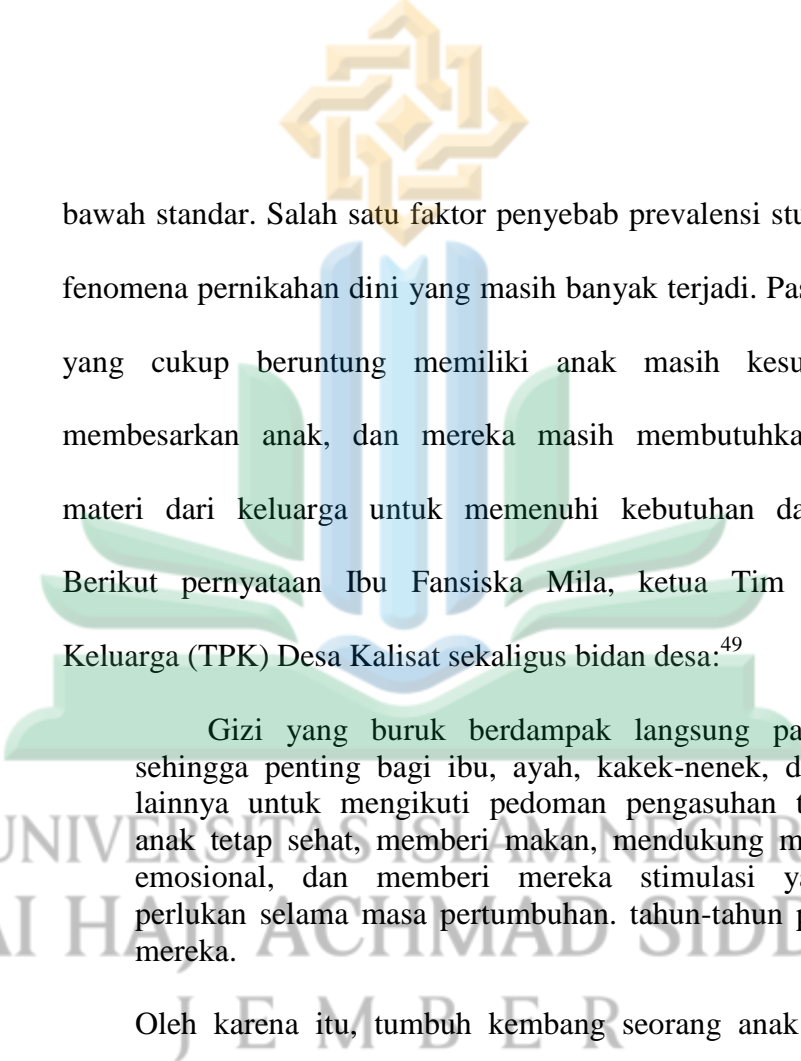
- a) Peneliti mengamati bahwasanya dalam tahap penyadaran Tim Pendamping Keluarga (TPK) Kalisat melakukan penyuluhan kepada masyarakat guna memberikan kesadaran kepada orang tua akan pentingnya pencegahan stunting serta melakukan pendampingan sebagai proses pemberdayaan masyarakat.
- b) Peneliti mengamati bahwa dalam tahap kemandirian yang ada di Desa Kalisat, ibu hamil dan orang tua dari anak stunting sudah lebih sadar dan menerapkan hal-hal yang telah arahkan oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam pencegahan stunting dengan melakukan USG mandiri guna melihat perkembangan bayi sedangkan orang tua dari anak stunting dengan memberiksn vitamin tambahan dalam menangani stunting yang dialaminya.

2. Implikasi dari proses Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Pencegahan Stunting Sebagai Proses Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat

Tim Pendamping Keluarga (TPK) Desa Kalisat menangani segala hal yang berkaitan dengan stunting antara lain anak usia 0-24 bulan, anak usia 24-59 bulan, ibu nifas, dan ibu hamil trimester pertama sampai dengan tanggal jatuh tempo (HPL). Tim Pendamping Keluarga (TPK) menawarkan pilihan hidup baru bagi anak-anak penderita stunting dan ibu hamil. Oleh karena itu diperlukan informasi mengenai hasil TPK.

a. Bagi Anak Stunting

Anak-anak dengan stunting mungkin tumbuh lambat. Penyebab lambatnya tumbuh kembang anak dibandingkan usianya disebabkan oleh berbagai faktor seperti latar belakang pendidikan orang tua, kematangan pengasuhan, dan dampak pengasuhan orang lain yang di



bawah standar. Salah satu faktor penyebab prevalensi stunting adalah fenomena pernikahan dini yang masih banyak terjadi. Pasangan muda yang cukup beruntung memiliki anak masih kesulitan dalam membesarkan anak, dan mereka masih membutuhkan dukungan materi dari keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Berikut pernyataan Ibu Fansiska Mila, ketua Tim Pendamping Keluarga (TPK) Desa Kalisat sekaligus bidan desa:⁴⁹

Gizi yang buruk berdampak langsung pada stunting, sehingga penting bagi ibu, ayah, kakek-nenek, dan pengasuh lainnya untuk mengikuti pedoman pengasuhan tertentu agar anak tetap sehat, memberi makan, mendukung mereka secara emosional, dan memberi mereka stimulasi yang mereka perlukan selama masa pertumbuhan. tahun-tahun pembentukan mereka.

Oleh karena itu, tumbuh kembang seorang anak dipengaruhi oleh orang tua dan lingkungan sekitarnya, sehingga ketersediaan pangan perlu diperhatikan karena berdampak besar terhadap masa tumbuh kembang anak. Pernyataan juga diungkapkan oleh ibu Nisaun Hasanah selaku kader Pemberdayaan Kesejahteraan keluarga (PKK) sebagai berikut :⁵⁰

Stunting yang terjadi disini disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dan pola pengasuhan yang salah. Saat TPK memberikan edukasi tentang penyebab stunting kepada ibu, sebagian ibu tidak percaya bahwa stunting itu ada dan ketika ada posyandu, banyak ibu yang tidak datang karena ada yang menganggap posyandu tidak penting bagi mereka.

⁴⁹ Fansiska Nila, diwawancara oleh Penulis, Jember, 03 oktober 2023

⁵⁰ Nisaun Hasanah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 04 Oktober 2023

Berdasarkan temuan wawancara informan, pola asuh yang buruk dan asupan makanan yang tidak mencukupi merupakan penyebab utama stunting pada masa kanak-kanak. Wawancara dengan ibu-ibu yoga yang anaknya mengalami keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan:⁵¹

Arapa engkok mak tak partajeh ke stunting karna bektu ruah tang anak gik umur sebulen esambi posyandu pas lek muleknah panas deri gen jiyeh engkok pas tak entaran ke posyandu tang anak tak e imunisasi pas tak pernah eberik vitamin bikkok mak beres rah teros sampek stiya, ladinah make koros sepenteng tak kek sakeen. Kenapa saya gak pernah hadir pas waktu posyandu karna dulu waktu anak saya umur 1 bulan dibawa posyandu pulang dari posyandu malah panas, dari semenjak kejadian itu saya tidak pernah membawa anak saya lagi ke posyandu dan tidak pernah imunisasi serta tidak pernahh diberikan vitamin tapi sampai sekarang masih sehat-sehat saja.

Pernyataan dari Ibu Yoga tersebut sangat tidak menyadari bahwa anaknya mengalami pertumbuhan yang lambat awalnya akan tetapi setelah mendapatkan penyuluhan dari anggota Tim Pendamping Keluarga (TPK). Hasil dari tindakan Tim Pelaksana Kegiatan dalam menangani stunting dibenarkan oleh ibu yoga sebagai berikut:⁵²

Setelah mendapatkan penyuluhan dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) saya sebagai ibu dari anak yang terkena stunting / mengalami pertumbuhan lambat dapat lebih memperhatikan pola asuh kepada anak kami sehingga anak – anak kami dapat tumbuh lebih baik dari sebelum saya mendapatkan penyuluhan dari tpk, seeta berat badan anak saya bertambah dan tinggi badannya juga bertambah.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dengan informan ditemukan bahwa Ibu Yoga sudah mempercayai dengan adanya

⁵¹ Ibu Arsyaka, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 Oktober 2023

⁵² Ibu Arshaka, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 Oktober 2023

stunting pada anak semenjak mengikuti penyuluhan dari Tim Pendamping Keluarga (TPK).

b. Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK)

Ibu hamil kekurangan energi kronis merupakan ibu yang mempunyai ukuran lingkaran lengan atas (LILA) dibawah 23,5 cm atau Indeks Massa Tubuh (IMT) pada pra hamil atau Trimester I (Usia Kehamilan kurang lebih 12 minggu). Pernyataan dari ibu hamil Kurotul Ainiyah:

Jadi saya ini termasuk ibu hamil yang dikategorikan kurang energi kronis (KEK) karena lingkaran lengan saya hanya 22 cm kurang dari 23,5 cm dan berat badan saya hanya 42 Kg. maka saya selama hamil dari trimester pertama selalu mendapat bantuan berupa makanan tambahan (pil penambah darah, vitamin dan susu ibu hamil) saya selalu mendapat pendampingan dari anggota Tim Pendamping Keluarga (TPK) sebulan sekali untuk melihat perkembangan saya dan melihat berat badan saya.”

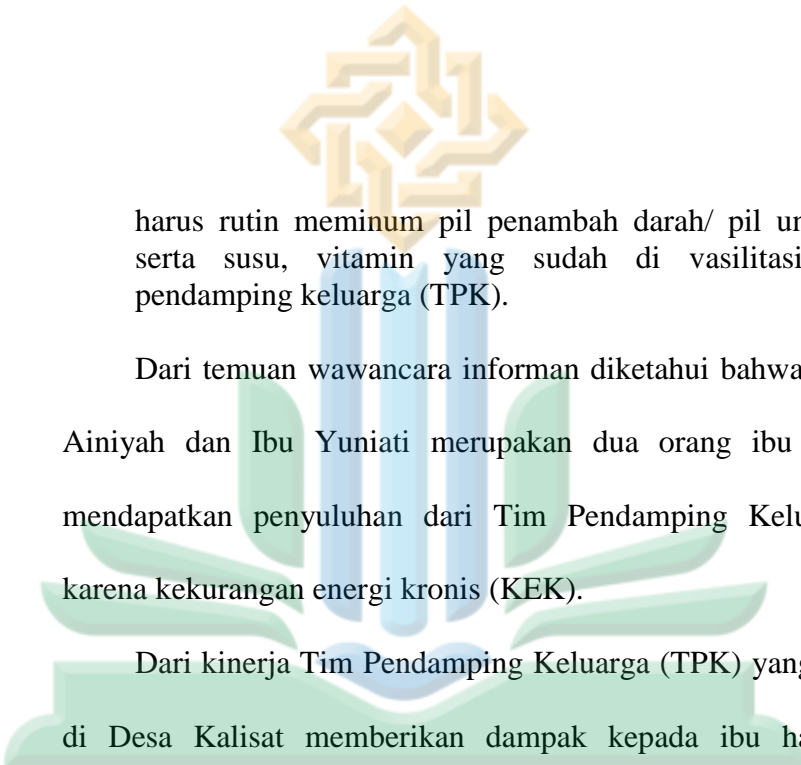
Gambar 4.1
Data Ibu Hamil Kekurangan Energy Kronis

MIL	BB. 43	TB. 144	LILA. 26
NOVIA	BB. 43	TB. 144	LILA. 26
KURROTUL AINIYAH	BB. 43	TB. 144	LILA. 26
KARA DIAZ	BB. 53	TB. 149	LILA. 29
TYAJ	BB. 69,5	TB. 145	LILA. 30
NINAT	BB. 62		LILA. 31

Sumber: Data posyandu ibu hamil Kekurangan Energy Kronis (KEK) 6 Oktober 2023 di Desa Kalisat

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh ibu Yuniati

Saya juga dikategorikan Kurang Energi Kronis (KEK) yang mana saya harus benar-benar menjaga pola makan saya dan



harus rutin meminum pil penambah darah/ pil untuk zat besi serta susu, vitamin yang sudah difasilitasi oleh Tim pendamping keluarga (TPK).

Dari temuan wawancara informan diketahui bahwa Ibu Kurotul Ainiyah dan Ibu Yuniati merupakan dua orang ibu hamil yang mendapatkan penyuluhan dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) karena kekurangan energi kronis (KEK).

Dari kinerja Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang diterapkan di Desa Kalisat memberikan dampak kepada ibu hamil dengan

berkurangnya angka stunting di desa Kalisat. Seperti pernyataan ibu Kurotul Ainiyah, hasil kinerja dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) adalah sebagai berikut:

Dengan adanya anggota Tim Pendamping Keluarga (TPK) kami para ibu hamil mendapat perhatian lebih dengan mendampingi kami dan mendapatkan susu serta vitamin pada kami ibu hamil yang dinyatakan KEK. Semenjak mengkonsumsi susu dan vitamin yang difasilitasi oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK) berat badan saya bertambah dan lingkar lengan juga bertambah.

Berdasarkan hasil wawancara yang ditemukan bahwa ibu hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) mengalami perubahan yang signifikan dengan berat badan yang awalnya sangat rendah 42 Kg menjadi 53 Kg karena sudah rajin menerapkan pola hidup sehat, rutin meminum susu serta vitamin tambahan dan lingkar lengan yang awalnya 22 cm menjadi 23,5 cm.

C. Pembahasan Temuan

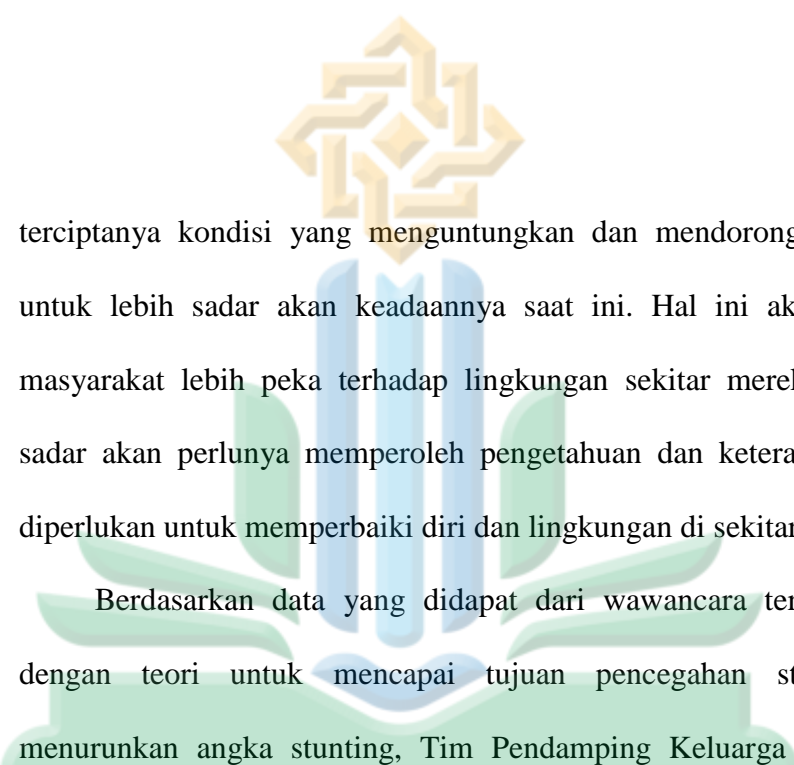
Beberapa uraian pembahasan yang relevan akan dibahas dalam pembahasan ini, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan teori yang telah disajikan pada bab sebelumnya untuk menjelaskan temuan penelitian. Sesuai dengan uraian peneliti tentang analisis data kualitatif, data yang dikumpulkan melalui observasi mendalam dan dokumentasi kemudian dipilih untuk memenuhi tujuan yang diantisipasi. Observasi wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang “Upaya Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Mencegah Stunting Sebagai Proses Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember”.

Penjelasan yang akan dilakukan beserta teori-teori yang akan peneliti gunakan sebagai landasan disajikan di bawah ini. Setelah mempertimbangkan hasil observasi, wawancara, serta pencatatan dan evaluasi data yang terkumpul, kini peneliti akan membicarakan temuan lapangan.

1. Upaya Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Mencegah Stunting Sebagai Proses Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat

Pada kajian teori disebutkan bahwasannya Upaya proses pemberdayaan masyarakat menurut Saifuddin Yunus terdiri dari tahapan penyadaran, tahapan kemandirian dan tahapan evaluasi.

Data yang dikumpulkan di lapangan antara lain mendukung teori Saifuddin Yunus bahwa tahapan penyadaran yang ada di lapangan adalah harus memiliki rasa kesadaran yang tinggi akan dihasilkan dari



terciptanya kondisi yang menguntungkan dan mendorong masyarakat untuk lebih sadar akan keadaannya saat ini. Hal ini akan membuat masyarakat lebih peka terhadap lingkungan sekitar mereka dan lebih sadar akan perlunya memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memperbaiki diri dan lingkungan di sekitar mereka.

Berdasarkan data yang didapat dari wawancara ternyata sesuai dengan teori untuk mencapai tujuan pencegahan stunting atau menurunkan angka stunting, Tim Pendamping Keluarga (TPK) pada

awalnya melakukan tahap penyadaran yang mana masyarakat diberikan gambaran mengenai stunting melalui penyuluhan bahayanya stunting pada anak yang tidak mengalami perkembangan serta penyuluhan pada ibu hamil yang akan menyebabkan kematian yang dilakukan setiap bulan.

Data yang dikumpulkan di lapangan antara lain mendukung teori Saifuddin Yunus bahwa tahapan kemandirian yang ada di lapangan berkesinambungan dalam kegiatan yang akan berlangsung dengan pelajari dan pahami dasar-dasar permasalahan stunting, serta cara penyelamatan dan pencegahan stunting.

Hal ini membawa penyesuaian ekspektasi dari masa lalu dan memberikan harapan baru untuk masa depan pada tahap penilaian lapangan.

2. Implikasi Dari Proses Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Pencegahan Stunting Sebagai Proses Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat

Semenjak terbentuknya Tim Pendamping Keluarga (TPK) angka stunting di Desa Kalisat mengalami penurunan dari 2021 yang angka stunting Desa kalisat mencapai 23 anak di tahun 2021 , 22 anak di tahun 2022 , 18 anak ditahun 2023 . Dengan memperhatikan betul-betul calon pengantin, ibu hamil trimester pertama hingga hari perkiraan lahir (HPL),

ibu pasca salin, anak usia 0-23 bulan, anak usia 24-59 bulan.

Dari hasil yang ditemukan peneliti di bulan september bahwa Arsyaka yang dikategorikan anak stunting memiliki perkembangan dari berat badan 9,2 Kg tinggi badan 75 Cm, di bulan Oktober berat badan 13,2 Kg tinggi badan 95,5 Cm, sedangkan di bulan November berat badan 13,2 Kg tinggi badan 95,5 Cm, jadi semenjak Arsyaka mendapatkan bantuan dari Poskesdes (Pos Kesehatan Desa) berat badan dan tinggi badan mengalami berkembang dari sebelumnya.

Untuk anak stunting yang kedua bernama Rafa yang berat badan sama tinggi badannya hanya stuck setiap bulan, bulan September berat badan Rafa 12 Kg tinggi badan 87 Cm, di bulan Oktober berat badan 12 Kg tinggi badan 87 Cm, sedangkan di bulan November berat badan 12 Kg tinggi badan 87 cm, jadi untuk Rafa tidak mengalami perkembangan dengan bertambahnya bb atau tinggi badannya meskipun sudah menerima bantuan dari Poskesdes.



Tabel 4.10
Data Anak Stunting

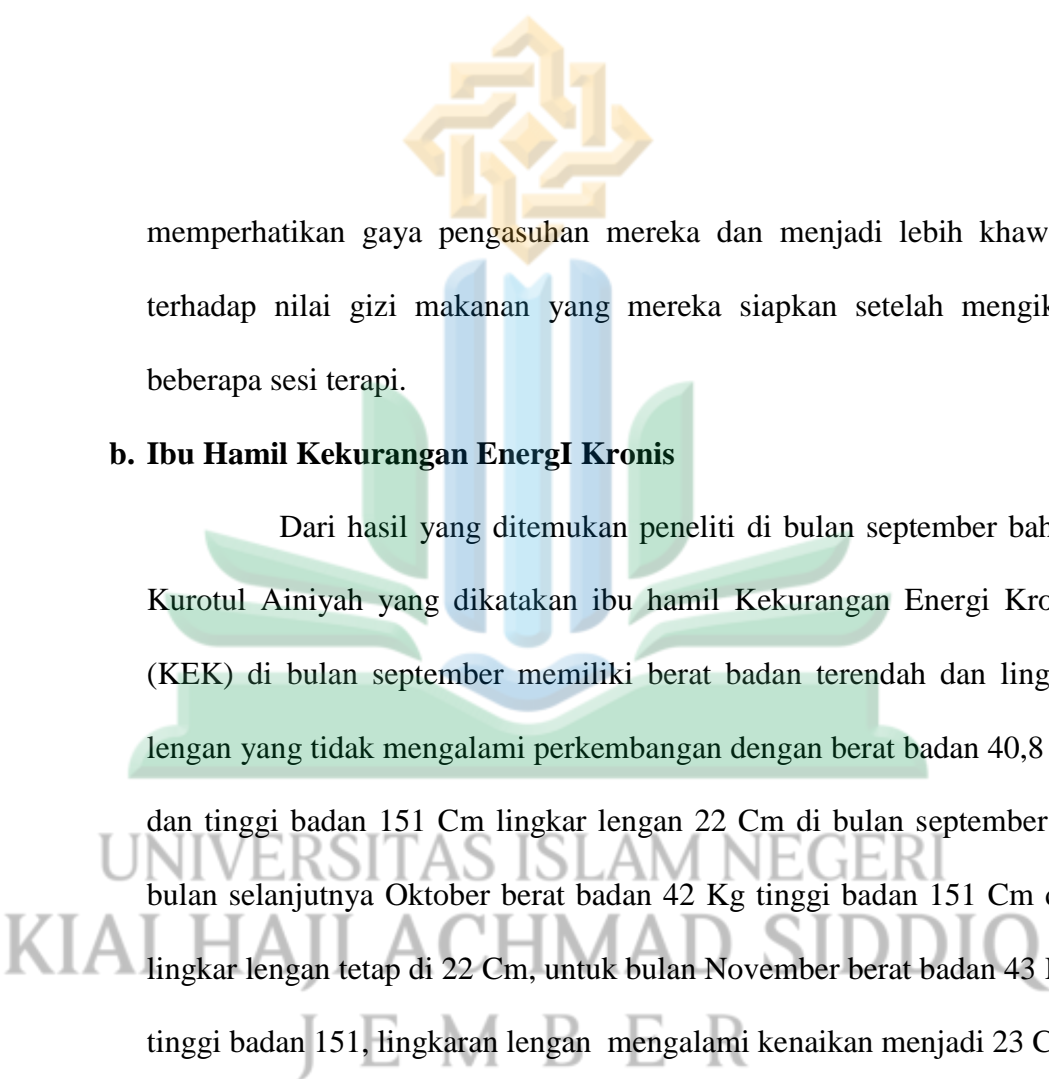
No	Nama	September		Oktober		November	
		TB	BB	TB	BB	TB	BB
1	Arsyaka	9,2	75	13,2	95,5	13,2	95,5
2	Rafa	12	87	12	87	12	87
3	Moch Cholil						

Sumber : Data Posyandu Dahlia 51 Anak Stunting Desa Kalisat

a. Dampak Bagi Anak Stunting

Dari hasil temuan peneliti, bahwa pola asuh orang tua yang tidak tepat dan asupan makanan yang tidak mencukupi menjadi penyebab utama terjadinya stunting pada anak. Orang tua yang menerima konseling dan dukungan dapat menjadi lebih memperhatikan pola makan mereka dengan menawarkan pola makan yang seimbang dan mempraktikkan pola asuh yang baik dengan tidak memberikan makanan yang tidak disarankan.

Sedangkan menurut teori Farah Okky Aridiyah bahwa Tindakan ibu dalam menafkahi anaknya dipengaruhi oleh pengetahuannya mengenai gizi. Pertumbuhan dan perkembangan balita dapat terdukung bila ibu memberikan makanan yang baik dan berkualitas, asalkan anak mempunyai pengetahuan gizi yang baik. Berdasarkan hal tersebut, teori Farrah Okky Aridiyah dan informasi yang dihimpun dari informan menunjukkan bahwa orang tua mulai lebih



memperhatikan gaya pengasuhan mereka dan menjadi lebih khawatir terhadap nilai gizi makanan yang mereka siapkan setelah mengikuti beberapa sesi terapi.

b. Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronis

Dari hasil yang ditemukan peneliti di bulan september bahwa Kurotul Ainiyah yang dikatakan ibu hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) di bulan september memiliki berat badan terendah dan lingkaran lengan yang tidak mengalami perkembangan dengan berat badan 40,8 Kg

dan tinggi badan 151 Cm lingkaran lengan 22 Cm di bulan september, di bulan selanjutnya Oktober berat badan 42 Kg tinggi badan 151 Cm dan lingkaran lengan tetap di 22 Cm, untuk bulan November berat badan 43 Kg, tinggi badan 151, lingkaran lengan mengalami kenaikan menjadi 23 Cm.

Untuk ibu hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) Ibu Novia bulan September dengan berat badan 44 Kg, tinggi badan 144, lingkaran lengan 23 Cm , bulan Oktober berat badan 43 Kg tinggi badan 144 dan lingkaran lengan masih stuck di 23 Cm, bulan November berat badan tetap di angka 43 Kg, tinggi badan 144 Cm, lingkaran lengan 23 Cm tidak mengalami kenaikan atau penurunan berat badan atau tidak mengalami penurunan angka lingkaran lengan yang meskipun sudah mendapatkan pendampingan dan bantuan berupa vitamin tambahan oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK). Akan tetapi Ibu Kurotul Ainiyah mengalami penambahan berat badan serta penambahan ukuran lingkaran lengan.



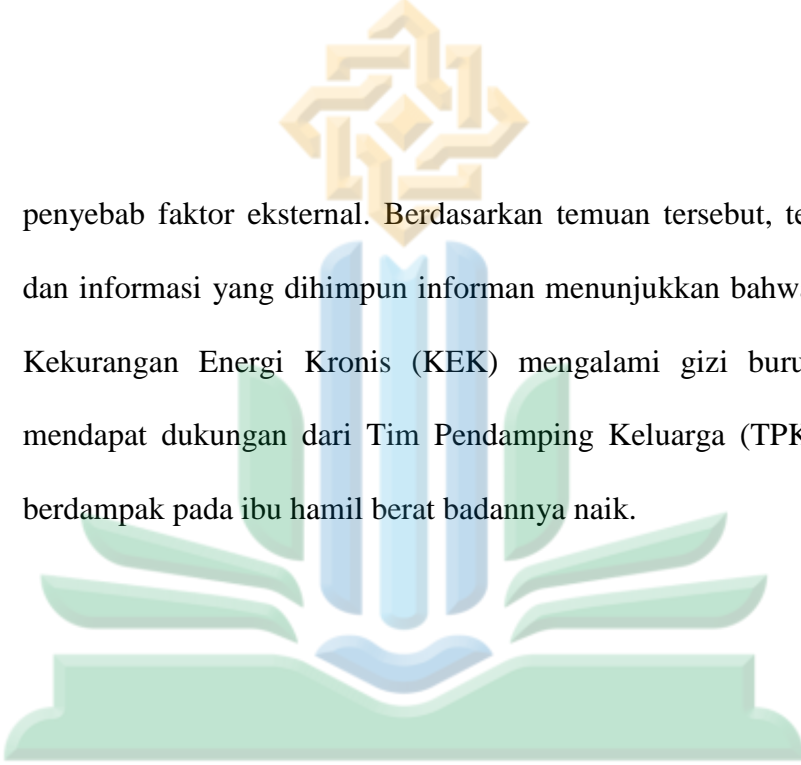
Tabel 4.11
Data Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK)

No	Nama	September			Oktober			November		
		BB	TB	LL	BB	TB	LL	BB	TB	LL
1	Kurotul Ainiyah	40,8	151	22	42	151	22	43	151	23
2	Novia	44	144	23	43	144	23	43	144	23
3										

Sumber: Data Posyandu Dahlia 51 Ibu Hamil Kekurangan Energy Kronis (KEK)

Hasil temuan peneliti bahwa Ibu hamil dengan kekurangan energi kronis (KEK) mendapat makanan tambahan (vitamin, obat penambah darah, dan susu ibu hamil) mulai pada trimester pertama kehamilan. Hal ini membantu mencegah perubahan dan peningkatan lingkaran lengan pada ibu hamil dengan kekurangan energi kronis (KEK). Pendampingan pada Ibu Hamil dan Ibu Bersalin merupakan salah satu upaya dalam mendukung program 1000 hari pertama kehidupan dimulai sejak awal konsepsi sampai dengan anak usia 2 tahun.

Sementara itu, teori Yuwanti menyatakan bahwa faktor internal dan eksternal mungkin berkontribusi terhadap terjadinya stunting. Variabel internal antara lain kurangnya asupan gizi selama kehamilan, anemia setelah lahir, berat badan lahir rendah, dan kelainan janin. Sementara itu, kondisi ekonomi, lingkungan, dan sanitasi yang kurang baik serta kurangnya akses terhadap makanan sehat menjadi akar



penyebab faktor eksternal. Berdasarkan temuan tersebut, teori Yuwanti dan informasi yang dihimpun informan menunjukkan bahwa ibu dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK) mengalami gizi buruk meskipun mendapat dukungan dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang juga berdampak pada ibu hamil berat badannya naik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Upaya Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Mencegah *Stunting* Sebagai Proses Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember di antaranya:

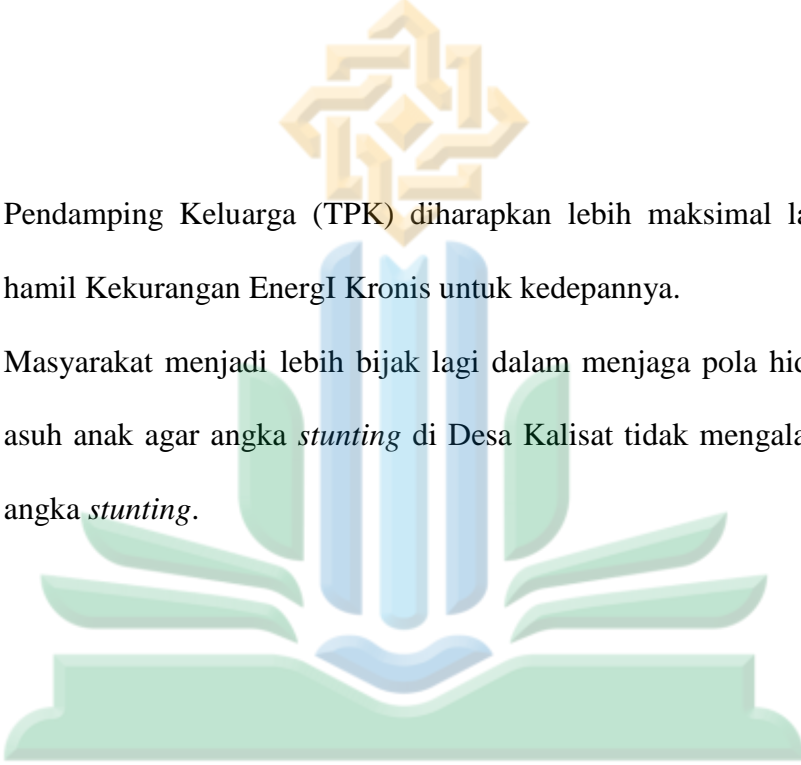
1. Upaya Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam mencegah *stunting* sebagai proses pemberdayaan masyarakat di desa Kalisat Kecamatan

Kalisat Kabupaten Jember antara lain: Tahap Penyadaran ini adalah bertujuan mencegah *stunting* dengan melakukan penyuluhan mengenai *stunting*. Tahap Kemandirian mencakup persiapan diri sendiri untuk melakukan kesadaran akan pencegahan *stunting*. Tahap Evaluasi ini bertujuan untuk meninjau yang telah dilakukan dalam menangani mencegah *stunting*.

2. Implikasi dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam mencegah *stunting* sebagai proses pemberdayaan masyarakat di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat. Bagi masyarakat lebih memperhatikan pola asuh dan pola makan anak, bagi ibu hamil Kekurangan Energy Kronis (KEK) bertambahnya berat badan dan lingkaran lengan.

B. Saran

1. Tim Pendamping Keluarga (TPK) lebih meningkatkan kinerja dalam mendampingi anak *stunting* yang disebabkan orang tuanya. Tim



Pendamping Keluarga (TPK) diharapkan lebih maksimal lagi pada ibu hamil Kekurangan Energi Kronis untuk kedepannya.

2. Masyarakat menjadi lebih bijak lagi dalam menjaga pola hidup dan pola asuh anak agar angka *stunting* di Desa Kalisat tidak mengalami kenaikan angka *stunting*.


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Alfano, Ewran, Hamzah Hasyim, Rizma Adlia Syakurah. “*Evaluasi Pengelolaan Keluarga Berkualitas Dalam Rangka Pencegahan Stunting*”. *Jurnal Kesehatan*, vol.14 Supplementary 1, (2023)
- Aridiyah, Farah Okky, Ninna Rohmawati, Mury Ririanti. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Wilayah Pedesaan Dan Perkotaan*”. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan* (2020)
- Anisa, Paramitha. “*Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-60 Bulan di Kelurahan Kalibaru Depok Tahun 2019*”. Skripsi, Universitas Indonesia, 2019.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*,”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Maryani, Dedeh dan Ruth Roselin. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta, DEEPUBLISH, 2019.
- Damayanti, Fitriani Nur, Rahayu Astutik, Siti Istiana, Erna Kusumawati, Aniatul Janah. “ *Pelatihan Peningkatan Keterampilan Kader KB Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Mengatasi Stunting Di Kota Tegal*” . *Jurnal Surya Masyarakat*, Vol. 4 No. 2. (Mei 2023)
- Djamal, Muhammad. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015
- Kemenkes:<https://djp.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/datapublikasi/artikel/2989-opening-meeting-pengujian-kepatuhan-kppn-lubuksikaping-tahun-2022.html> diakses 27 mei 2023
- Kementrian Sekretariat Negara RI. <https://stunting.go.id/> , jember , 01 November 2023
- Kulsum, Umami, Dyah Ayu Wulandari. “*Upaya Menurunkan Kejadian KEK pada Ibu Hamil Melalui Pendidikan Kesehatan*”. *Jurnal Pengemas Kesehatan*, Semarang Vol.01. 23-30

- Lestari, Weny, Lusy Kristiana, Astridya Paramita. *''Stunting Study Konstruksi Sosial Masyarakat Pedesaan Dan Perkotaan Terkait Gizi Dan Pola Pengasuhan Balita Di Kabupaten Jember''*. Surabaya (30 juni 2018)
- Maywita, Erni. *''faktor resiko penyebab terjadinya stunting pada balita umur 12-59 bulan di kelurahan kampung baru Kec.Lubuk begalubng tahun 2015''* (Jakarta.)
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muri, Yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta:PT Fajar Interpratama Mandiri,2014.
- Nasrullah, Adon, *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Kemenkes. *Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Mengatasi Stunting Di Kota Tegal''* (jurnal surya masyarakat, vol. 4 no. 2. (Mei 2023)
- Paulima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2011.
- Ramadhanianto, Hirna. *NewsIndonesia.co.id*.
- Risya, Ananda Putri, Sri Sulastri, Nurlinda Cipta Apsari. *'' Pemanfaatan potensi lokal dalam upaya pencegahan stunting''*. International Journal of Demos, volume 5, issue 1, (March 2023).
- Rohman, Abd. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Intelegensia Media, 2017.
- Rahmawati, Erni, Zauhani Khusnul H. *'' Pendampingan Keluarga Balita Dalam Pemenuhan Nutrisi Pada Anak Beresiko Stunting Di Dusun Cangkring Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri''*. jurnal abdimas pamenang. JAP, vol.1 No.1 (januari 2023).
- Suharto, Edi, Ph.D. *''Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat''*: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial, Bandung: PT. Refika Aditama, Cet. Ke-4, Desember 2010.
- Yunus, Saifuddin dan Suadi Fadli. *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu Bandar Publishing*. Aceh, 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta,2013



Sutarto, diana mayasari, reni indriyani. *stunting, faktor resiko dan pencegahannya*. Bandar Lampung: J Agromedicine, 2018.

Wijaya, Candra, Muhammad Rifa'i. *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing, 2016.

Yuwanti, Anita Lufianti. “*Pelatihan tim pendamping keluarga (TPK) dalam mendampingi calon pengantin sebagai upaya pencegahan stunting di kabupaten blora*” *JPKN Cahaya Negeriku*, Volume 2 nomor 01 thn (2022)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Romlah

NIM : E20182020

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Mencegah Stunting Di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali pengutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 05 November 2023
Yang menyatakan



Siti Romlah
E20182020



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Upaya Tim Pendamping Keluarga (Tpk) Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember	1. Pemberdayaan Masyarakat 2. Tim Pendamping Keluarga (TPK) 3. Stunting	1. Tahap Penyadaran 2. Tahap Kemandirian 3. Tahap Evaluasi Hasil Program Tim Pendamping Keluarga (TPK) a. pola asuh yang salah b. Ibu hamil KEK	Data Primer 1. Anggota TPK 2. Ibu dari anak stunting 3. Ibu Hamil Data Sekunder: 1. Buku 2. Jurnal 3. Artikel Dll	1. Peneliti Menggunakan Pendekatan Kualitatif Dan Jenis Peneli Tia Deskriptif 2. Lokasi Penelitian Terletak Di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember 3. Sasaran Subjek Penelitian Yakni: Anggota Tim Pendamping Keluarga (TPK). Ibu dari bayi stunting. Ibu Hamil 4. Teknik Pengumpulan Data Menggunakan Observasi Wawancara Dokumentasi 5. Analisis Data Menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data Dan Penarikan Kesimpulan. 6. Keabsahaan Data Menggunakan Triagulasi Sumber	1. Bagaimana upaya Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam mencegah stunting di desa Kalisat kecamatan kalisat ? 2. Bagaimana hasil Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam mencegah stunting di desa kalisat Kecamatan Kalisat ?



PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

Peneliti dalam melaksanakan observasi atau pengamatan di Desa Sukoreno mengamati secara langsung terkait bagaimana cara menangani masalah stunting tersebut. Hal inilah yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan data yang akurat dan komprehensif sehingga keabsahan data dapat diperhitungkan. Mengenai penerapan hasil penelitian, pertimbangkan hal-hal berikut:

1. Memeriksa sarana dan prasarana tempat penelitian.
2. Memeriksa ibu hamil
3. Mencermati bayi stunting
4. Mengamati keadaan orang tua bayi stunting
5. Mencermati kondisi wanita muda

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan beberapa anggota Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam mencegah stunting.
 - a. Pada tahun berapa terbentuknya anggota Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam mencegah stunting?
 - b. Bagaimana tindakan anggota Tim Pendamping Keluarga (TPK) untuk mencegah stunting?
 - c. Bagaimana upaya Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam mencegah stunting?



- 1) Tahap Penyadaran
 - 2) Tahap Penguatan
 - 3) Tahap Kemandirian
 - 4) Tahap Evaluasi
2. Wawancara dengan ibu dari anak stunting dan ibu hamil KEK
- a. Sejauh mana pencegahan stunting yang dilakukan anggota Tim Pendamping Keluarga (TPK)?
 - b. Bagaimana bentuk peluang yang diterima dan kendala yang dihadapi selama proses pembinaan?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fakultasdakwah.uinkhas.ac.id>

Nomor : B.2614 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 07 /2023 27 Juli 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Kepala Puskesmas Kalisat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Siti Romlah
NIM : D20182020
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : X (sepuluh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Upaya Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Dalam mencegah Stunting di Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Mu'is

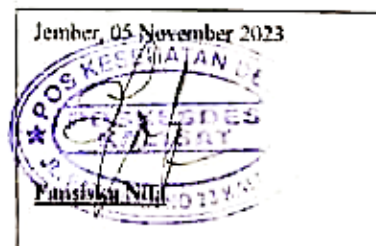




JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Desa Kalisat Kabupaten Jember

No	Hari dan Tanggal	Jenis Kegiatan
1	Senin, 11 September 2023	Menyerahkan surat izin Puskesmas Kalisat
2	Selasa, 12 September 2023	Meminta data bayi stunting dan ibu hamil di bagian gizi puskesmas Kalisat
3	Jum'at 21 September 2023	Survei ke balai desa Kalisat
4	Sabtu 22 September 2023	Wawancara ke bidan desa sekaligus ketua anggota Tim Pelaksana Kegiatan TPK mengenai kinerja TPK
5	Senin, 25 September 2023	Wawancara dengan tenaga kesehatan desa kalisat mengenai kinerja Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) dalam mencegah stunting
6	Selasa, 26 September 2023	Wawancara dengan ibu nisaur hasanah selaku kader tp pk mengenai kinerja atau rencana Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) dalam mencegah stunting
7	Selasa, 3 Oktober 2023	Wawancara dengan Bidan Fransiska nila mengenai penurunan stunting semenjak terbentuknya anggota Tim Pelaksana kegiatan (TPK)
8	Rabu, 4 Oktober 2023	Wawancara mengenai apa saja kegiatan yang dilakukan tpk dalam mencegah angka stunting menjadi tinggi
9	Kamis, 5 Oktober 2023	Wawancara dengan ibu nisaur hasanah mengenai stunting semenjak ada Tim Pelaksana Kegiatan (TPK)
10	Jum'at, 6 Oktober 2023	Mengikuti kegiatan posyandu serta mengikuti kegiatan pendampingan pada ibu hamil kek di desa kalisat
11	Rabu, 4 Oktober 2023	Meminta surat keterangan selesai penelitian





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS KESEHATAN

Jl. Srikoyo 103 Jember Telp. (0331) 487577 Fax (0331) 426624 ISC FAK (0331) 423222
Website dinkes.jemberkab.go.id E-mail dinas.kesehatan@jemberkab.go.id

JEMBER

Kode Pos 68111

Nomor : 440-269/S-311-2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Penelitian

Jember, 30 Agustus 2023
Kepada
Yth. Kepala UPT Puskesmas Kalisat

di
JEMBER

Menindak Lanjuti Surat Nomor : 074-2535.415-2023, Tanggal 24 Agustus 2023, Perihal
Izin Penelitian, dengan ini harap Saudara dapat memberikan Data Seperlunya kepada


Nama/NIM : Siti Romlah / D20182020
Alamat : Mangli, Jember
Fakultas : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Jember
Keperluan : Melaksanakan kegiatan Penelitian tentang "Penelitian Tentang
Upaya Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan
Keluarga dalam Mencegah Stunting di Desa Sukoreno
Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember"
Waktu : 30 Agustus 2023 s.d 24 September 2023
Pelaksanaan :

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan dengan catatan

1. Penelitian ini benar-benar untuk kepentingan penelitian
2. Tidak dibenarkan melakukan aktifitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan & melakukan social distancing
4. Menyerahkan hasil kegiatan studi terkait dalam bentuk Softcopy / CD ke Sub Bag Perencanaan dan Pelaporan Dinas Kesehatan Kab. Jember

Selanjutnya Saudara dapat memberi bimbingan dan arahan kepada yang bersangkutan
Demikian dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN JEMBER


dr. HENDRO SOELISTIYONO, M.M., M.Kes
Pecahina TK I (IV/b)
NIP. 19660418 200212 1 001

Tembusan:
Yth. 1. Kepala Bidang Kesmas
Dinas Kesehatan Kab. Jember
2. Sdr. Yang bersangkutan
di Tempat



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. Kepala Dinas Kesehatan, Kabupaten
 Jember
 di -
 Jember

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 074/2535/415/2023

Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 23 Agustus 2023, Nomor: B.1594/Un.22 /6.a/PP.00.9/05/2023, Perihal: Penelitian Tentang Upaya Tim Penggerak Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Dalam Mencegah Stunting di Desa Sukoreno Kecamatan Kalisan Kabupaten Jember

MEREKOMENDASIKAN

Nama : Siti Romlah
 NIM : D20182020
 Daftar Tim : -
 Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Alamat : Fakultas Dakwah / Prodi Pengembangan Masyarakat Islam
 Keperluan : Melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul/terkait Penelitian Tentang Upaya Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Dalam Mencegah Stunting di Desa Sukoreno Kecamatan Kalisan Kabupaten Jember
 Lokasi : Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Jember
 Waktu Kegiatan : 24 Agustus 2023 s/d 24 September 2023

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
 2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
 3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.
- Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 24 Agustus 2023

KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER

Ditandatangani secara elektronik



j-krep.jemberkab.go.id

Drs. SIGIT AKBARI, M.Si
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19650309 198602 1 002

Tembusan :

1. Yth. Sdr. 1. Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS KESEHATAN

UPTD. PUSKESMAS KALISAT

Jl. M. Arifn No 3 Kalisat Telp. (0331) 593096

Email : pkmkalisat.br@yahoo.co.id Kode Pos 68193

SURAT KETERANGAN

Nomor : 440/3635/311.39/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : dr. ABD ROUF
NIP : 19700410 200212 1 004
Pangkat / Gol : Pembina Utama Muda (IV/c)
Jabatan : Kepala UPTD. Puskesmas Kalisat
Unit Kerja : UPTD. Puskesmas Kalisat

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Siti Romlah
NIM : D20182020
Fakultas : Fakultas Dakwah Universitas Kiai Hj. Achmad Siddiq

Mahasiswi di atas telah melakukan Penelitian Tentang Upaya Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dalam Mencegah Stunting di Desa Sukoreno di UPTD. Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember mulai 30 Agustus 2023 s/d 24 September 2023.

Demikian surat pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 4 Oktober 2023

Kepala UPTD. Puskesmas Kalisat



dr. ABD ROUF

Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19700410 200212 1 004



DOKUMENTASI



Gambar : Wawancara dengan bidan Fansiska Mila desa Kalisat pada tanggal 22 September 2023 di Desa Kalisat



Gambar : Wawancara dengan ibu Try Setyo selaku tenaga Kesehatan anggota Tim Pelaksana Kegiatan Tanggal 25 September 2023 di Desa Kalisat



Wawancara dengan Ibu Nisaun Hasanah selaku Tim Penggerak pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (TP PKK) tanggal 3 September di Desa Kalisat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar : wawancara ibu hamil Kekurangan Energy Kronis (KEK) saat anggota tpk melaksanakan pendampingan. Tanggal 6 Oktober 2023 di Desa Kalisat



Gambar : mengikuti kegiatan posyandu untuk melihat perkembangan anak stunting. Tanggal 6 Oktober 2023 di Desa Kalisat



Gambar : pengukuran tinggi badan dan lingkaran lengan untuk ibu hamil Kekurangan Energy Kronis (KEK). Tanggal 6 Oktober 2023 di Desa Kalisat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Gambar : Pencatatan berat badan dan tinggi badan anak serta berat badan ibu hamil.
Tanggal 6 Oktober 2023 di Desa Kalisat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BIOGRAFI PENULIS



Nama : Siti Romlah
NIM : D20182020
Fakultas/Prodi : Dakwah/Pengembangan Masyarakat Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 01 Januari 2000
Alamat : Dusun Krajan, RT05/RW02, Desa Rejoagung,
Kecamatan Sumber Wringin, Kabupaten
Bondowoso.
No.telp : 081232018635
Email : romlahaja0101@gmail.com
Riwayat Pendidikan : a. Paud Mawar Rejoagung, Kec. Sumber Wringin,
Kab. Bondowoswo
b. SD Negeri Sumber Gading 01, Kec. Sumber
Wringin, Kab. Bondowoswo
c. MTS Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo
d. MAN 1 Situbondo
UIN KHAS Jember Riwayat Organisasi :

1. Kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)